

**PENERAPAN MODEL LEARNING START WITH A QUESTION  
(LSQ) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH- AKHLAK DI KELAS X  
MAN COT GUE DARUL IMARAH ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**SERIMAH AINI**

**NIM. 211324432**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY  
DARUSSALAM- BANDA ACEH  
2017 M/ 1438 H**

**PENERAPAN MODEL LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ)  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN AKIDAH- AKHLAK DI KELAS X  
MAN COT GUE DARUL IMARAH ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SERIMAH AINI**  
**NIM : 211324432**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Muji Mulia, M.Ag**  
NIP. 197403271999031005

  
**Huwaida, M.Ag, Ph.D**  
NIP. 197509042005012008

**PENERAPAN MODEL LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ)  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN AKIDAH- AKHLAK DI KELAS X  
MAN COT GUE DARUL IMARAH ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 8 Desember 2017 M  
19 Rabi'ul Awal 1439 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua



**Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag**

Sekretaris,



**Ismail, S.Pd.I**

Penguji I,



**Dr. Muji Mulia, M.Ag**  
NIP. 197403271999031005

Penguji II,

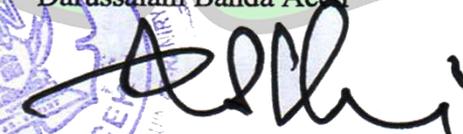


**Huwaida, M.Ag,Ph.D**  
NIP. 197509042005012008

جامعة الرانيري

RANIRY

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
NIP. 19710908200121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : SERIMAH AINI  
Nim : 211324432  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : *" Penerapan Model Learning Start With A Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah- Akhlak Dikelas X Man Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar "*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I R Banda Aceh, 18 Oktober 2017

Yang menyatakan,



*Serimah Aini*  
**SERIMAH AINI**

Nim: 211324432

## ABSTRAK

Nama : Serimah Aini  
NIM : 211324432  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Model Learning Start With a Question (LSQ)  
Untuk  
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran  
Akidah- Akhlak Di kelas X Man Cot Gue Darul Imarah  
Aceh Besar

Tanggal Sidang :  
Tebal Skripsi : 76 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag  
Pembimbing II : Huwaida, M.Ag, Ph.D  
Kata Kunci : Penerapan Model Learning Start with a Question, Motivasi belajar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah- Akhlak dengan melalui penerapan model pembelajaran LSQ (*Learning Start With a Question*) pada siswa kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar tahun 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan guru Akidah- Akhlak kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar, Objeknya adalah siswa kelas X Agama MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi (Pengamatan), soal test, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap pengumpulan data reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang mana semua instrument penelitian dianalisis setiap 2 siklusnya, dengan membandingkan hasil yang dicapai pada persentase instrument penelitian, baik yang diberikan pada siswa maupun guru bidang studinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) yang dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang belajar pada 2 siklusnya yang mengalami peningkatan. Peningkatan minat terlihat dalam 3 indikator yaitu: 1. Motivasi siswa, dalam pembelajaran pada pra siklus sebesar 72,5% dilihat dari hasil pretest dan pada siklus II pertemuan ke 2 sebesar 86,25%. 2. Keaktifan siswa untuk bertanya, menanggapi, memperhatikan dan menjelaskan pertanyaan guru dan teman diskusinya pada pra siklus sebesar 65% dilihat dari aktivitas siswa yang diamati oleh guru bidang studi Akidah- Akhlak dan pada siklus II pertemuan ke 2 sebesar 95%. Dan 3. Hasil belajar siswa pada pra siklus 72,5% yang dilihat dari hasil akhir data post test, dan pada siklus II pertemuan kedua yaitu 89,375%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran LSQ

*(Learning Start With A Question)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Akidah- Akhlak pada siswa kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar.



## KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum wr.. wb..

Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam, atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam saya hanturkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah bersusah payah memperjuangkan agama Allah dimuka bumi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah ***“Penerapan Model Learning Start With A Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah- Akhlak Di kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar*** “Tujuan dan maksud dari judul ini adalah untuk memotivasi para siswa agar lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran Agama Islam “ Akidah- Akhlak”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang mana sangat mudah dipahami dan dipelajari oleh guru bidang studi mana pun, serta mudah diterima oleh seluruh siswa, karena akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Dan rasa terimakasih saya kepada ayah dan ibu saya, yang telah memberikan dukungan lebih, sehingga rasa semangat dalam menyusun skripsi ini tidak pernah luntur, dan kepada saudara- saudaraku yang terus memberikan sokongan, hingga akhirnya banyak ide yang bisa dituangkan kedalam tulisan ini. Dan juga, kepada berbagai pihak yang lain yang telah membantu, baik dari segi ide dan gagasan serta yang lainnya untuk kelengkapan skripsi ini.

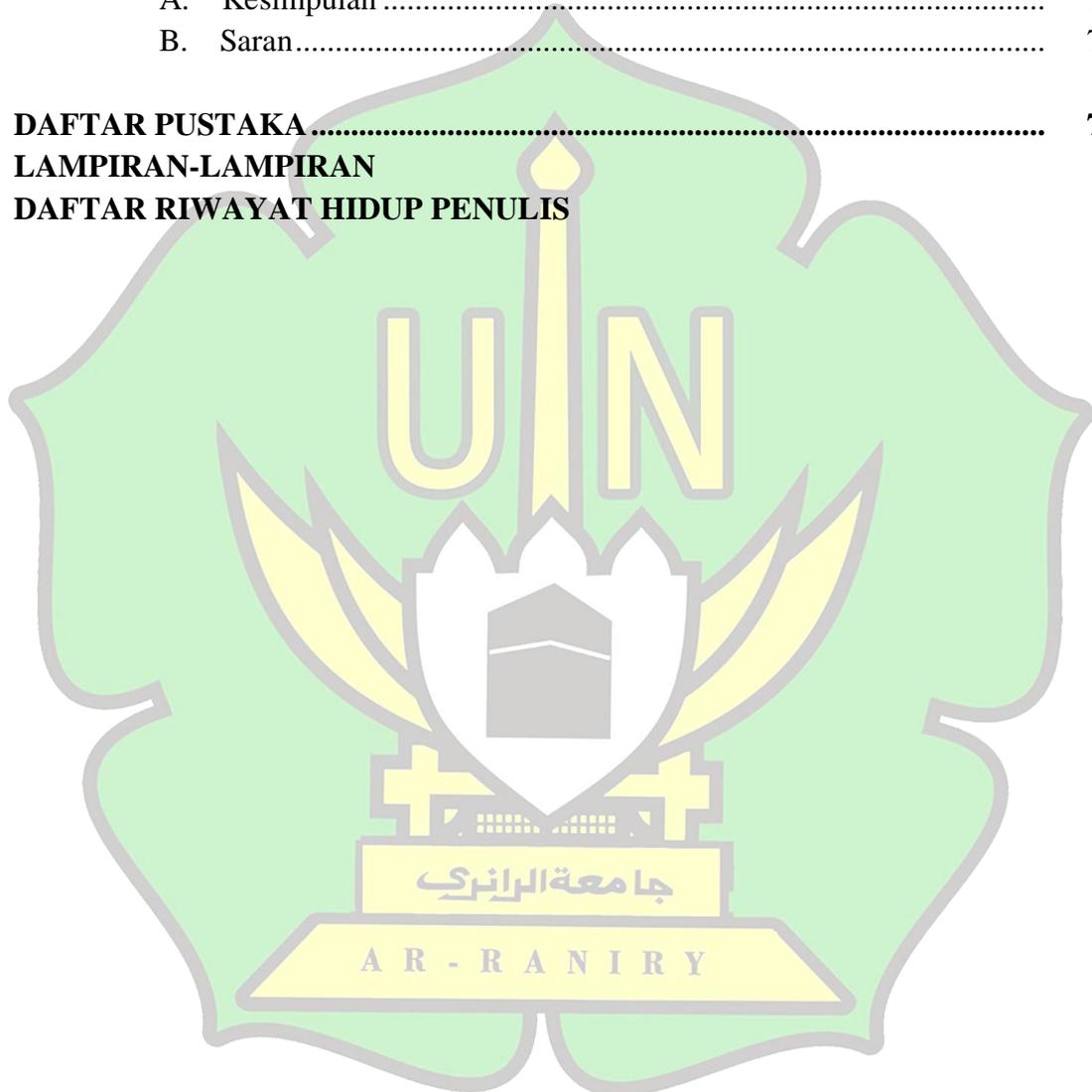
Banda Aceh, 18 Oktober 2019  
Penulis,

Serimah Aini

## DAFTAR ISI

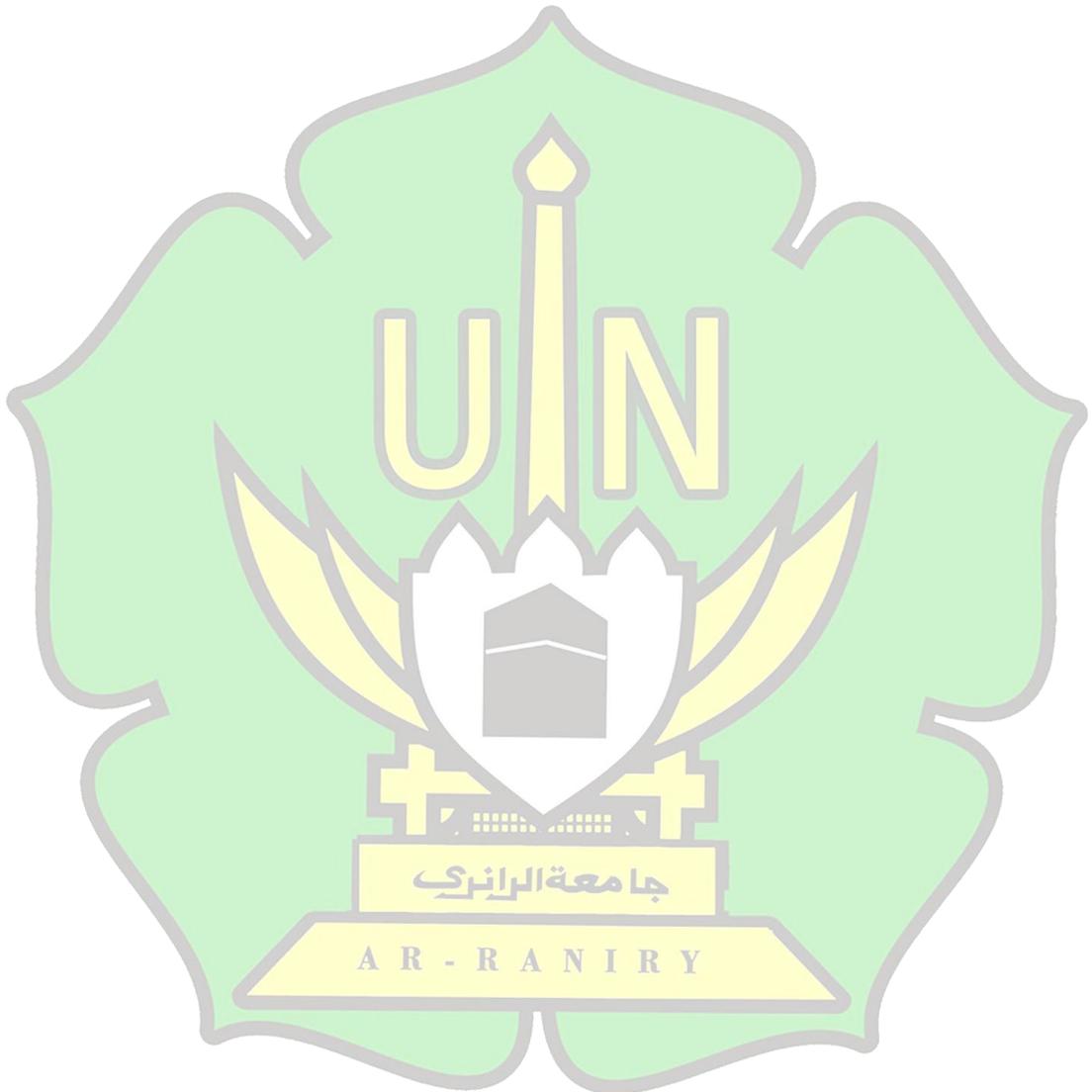
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Anggapan dasar dan Hipotesis Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Kajian terdahulu yang relevan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>17</b>
A. Pengertian Model LSQ .....	17
B. Motivasi Belajar .....	21
C. Hasil Belajar .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Subjek Penelitian/ Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sarana dan Prasarana .....	41
2. Keadaan guru dan karyawan.....	43
3. Keadaan Siswa MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar .....	45
B. Penerapan Model LSQ (Leraning Start With A Question) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah- Akhlak Di Kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar .....	46

C. Penerapan Model LSQ (Leraning Start With A Question) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah- Akhlak Di Kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR GAMBAR

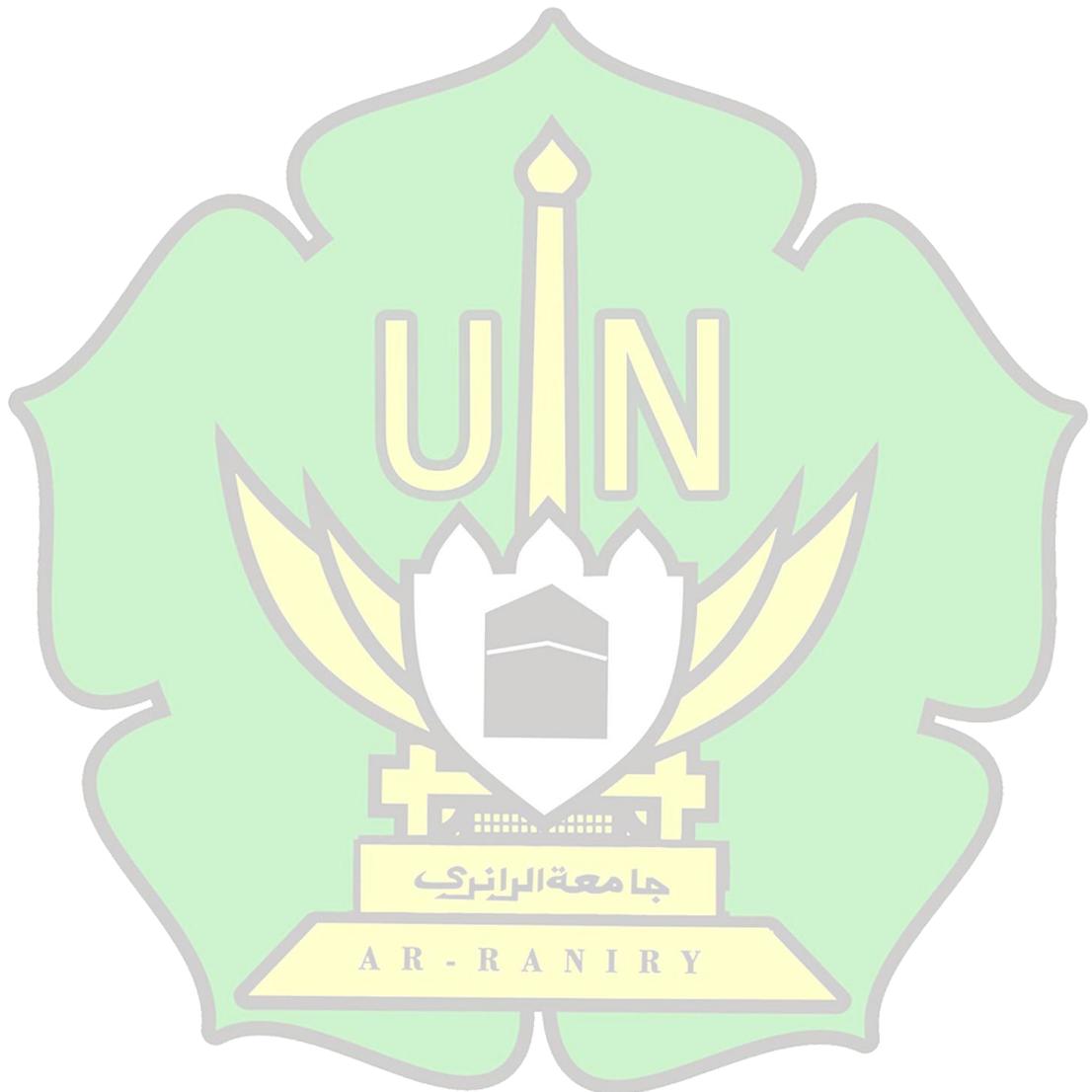
1. Dokumentasi lokasi / keadaan sekolah
2. Dokumentasi pada saat penelitian



## DAFTAR TABEL

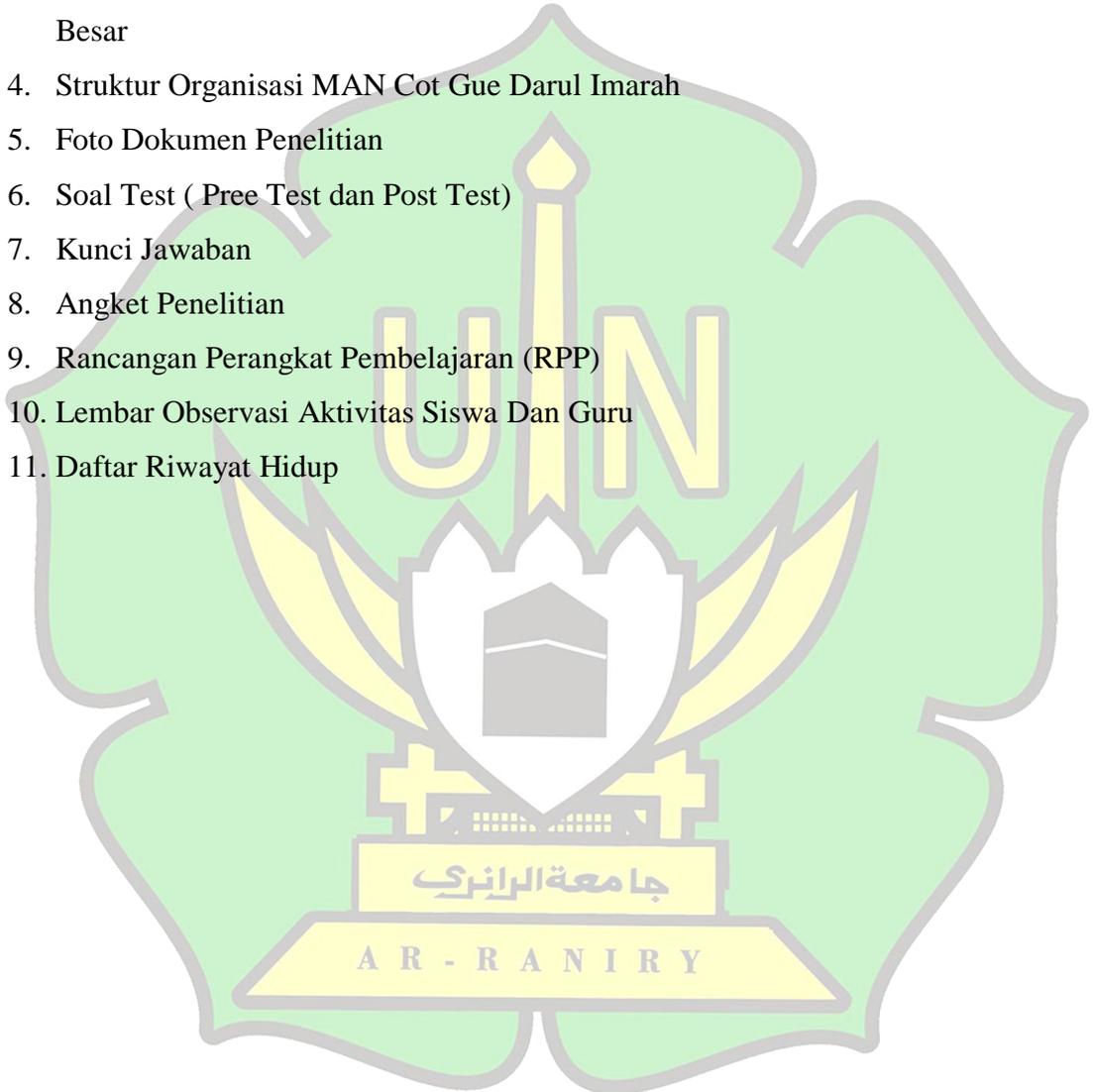
Tabel 3.1 : Jumlah populasi siswa kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar .....	32
Tabel 4.1 : Nama Sarana dan Prasarana MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar.....	42
Tabel 4.2 : Data Guru dan Karyawan MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar .....	43
Tabel 4.3 : Jumlah Siswa (i) MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar .....	45
Tabel 4.4 : Nilai Hasil Pree Test Pada Siklus I .....	48
Tabel 4.5 : Nilai ketuntasan dan tidak tuntas Pree Test Pada Siklus I .....	49
Tabel 4.6 : Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran LSQ pada Materi Hakikat Tauhid Siklus I.....	50
Tabel 4.7 : Pengamatan Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran LSQ pada Materi Hakikat Tauhid Siklus I.....	52
Tabel 4.8 : Nilai Hasil Post Test Pada Siklus I .....	54
Tabel 4.9 : Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas Post Test Pada Siklus I.....	55
Tabel 4.10 : Nilai Hasil Pree Test Pada Siklus II.....	57
Tabel 4.11 : Nilai Ketuntasan dan tidak tuntas Pree Test Pada Siklus II.....	58
Tabel 4.12 : Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> pada Materi <i>Hakikat Tauhid</i> Siklus II .....	60
Tabel 4.13 : Pengamatan Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran LSQ pada Materi Hakikat Tauhid Siklus II.....	62
Tabel 4.14 : Nilai Hasil Post Test Pada Siklus II.....	64
Tabel 4.15 : Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas Post Test Pada Siklus II.....	65
Tabel 4.16 : Ketuntasan Secara Klasikal Siswa Kelas X MAK MAN Cot Gue dengan Menggunakan Model <i>Learning Start with a question</i> .....	66
Tabel 4.17 : Pernyataan Terhadap Respon Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> . .....	67

Tabel 4.18 : Nilai Hasil Post Test Pada Siklus I ..... 69  
Tabel 4.19 : Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas Post Test Pada Siklus I.....70  
Tabel 4.20 : Nilai Hasil Post Test Pada Siklus II..... 71  
Tabel 4.21 : Nilai Ketuntasan Dan Tidak TuntasPost Test Pada Siklus II.....72



## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. SK Penelitian dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar- Raniry
3. SK telah melakukan penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar
4. Struktur Organisasi MAN Cot Gue Darul Imarah
5. Foto Dokumen Penelitian
6. Soal Test ( Pree Test dan Post Test)
7. Kunci Jawaban
8. Angket Penelitian
9. Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP)
10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dan Guru
11. Daftar Riwayat Hidup



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam Allah swt selalu memerintahkan kepada setiap guru atau pendidik agar dalam menyampaikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, selalu menggunakan suatu model, metode atau cara yang baik sehingga dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat an- Nahl ayat 125.


  
 وَسَبِّحْهُ ۗ عَنِ ضَلَابٍ مِّنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّا أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِأَلْحِكْمَةَ رَبِّكَ سَبِيلٍ إِلَىٰ أَدْعُ  
 بِأَلْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُوهُ

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An- Nahl : 125)*

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Dalam hal pendidikan, sangat diperlukan peran guru dalam menerapkan model pembelajaran, guna untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan lebih aktif. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dikarenakan pendidikan adalah langkah awal atau suatu jenjang yang harus ditempuh oleh setiap manusia dalam mencari sebuah kesuksesan hidup.

Memahami uraian tersebut, diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan

---

<sup>1</sup>Istarani, *58 model pembelajaran inovatif*, ( Medan: Media Persada, 2011) hlm.1

kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan (*Continuous Quality Improvement*). Hal ini penting, terutama dikaitkan dengan dengan undang- undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan, yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Mengajar secara efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan model mengajar yang serasi dengan tujuan pembelajaran, pengetahuan dan mengenai metode pembelajaran pada hakekatnya merupakan penerapan prinsip psikologi dan prinsip- prinsip pendidikan bagi perkembangan anak. Metode yang bersifat interaktif edukatif selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah- Akhlak salah satunya yaitu pemilihan metode pembelajaran, guru sebagai salah satu sumber belajar selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pemilihan model yang kurang berimplikasi pada prestasi belajar yang rendah, siswa bersikap pasif, dan guru cenderung mendominasi sehingga siswa kurang mandiri. Oleh sebab itu, diperlukan studi khusus yang nantinya diharapkan dapat menemukan solusi tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pembelajaran Aqidah- Akhlak, sangat diperlukan model yang tepat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional. Karena pengajaran Pendidikan Agama Islam menekankan pada keterampilan proses.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatupendekatan praktik.* (Jakarta : Rineka cipta: 2002) hlm 120-128

Banyak sekali model yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas, sehingga dalam hal ini diperlukan adanya penelitian tindakan kelas sehingga mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menerima pelajaran dari gurunya. Karena dalam sistem pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting. Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran harus dimulai dari guru itu sendiri, sebab guru merupakan garda terdepan yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek belajar.<sup>3</sup>

Karena permasalahan kelas ini merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian khusus, sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas yang akan menerapkan sebuah model pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitiannya dapat bermanfaat, diantaranya sebagai media pengembangan kurikulum, sekolah, dan keahliannya dalam mengajar.<sup>4</sup>

Seorang guru secara naluriah sangatlah peduli akan perkembangan siswanya. Dalam tindakannya yang sangat sederhana, seorang guru melakukan pengamatan dan senantiasa memberikan motivasi serta stimulasi agar siswa mengoptimalkan potensinya. Bagi seorang guru yang sudah berpengalaman, dari beberapa kali tatap muka dengan siswanya saja guru dapat memprediksi kelebihan dan kelemahan siswa, tinggal selanjutnya bagaimana guru memfasilitasi siswa agar mereka mengembangkan kemampuannya.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, karena masing- masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda.

---

<sup>3</sup>WinaSanjaya, *Penelitian tindakan kelas* ( Jakarta: Kencana Prenada media group:2010) hlm 1

<sup>4</sup>NovanArdyWiyani, *Gagasan dan upaya menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan guru*, ( Perpustakaan nasional: Katalog dalam terbitan: 2012) hlm 150

Untuk itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Learning Start With A Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah- Akhlak Di kelas X Man Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar*”. Yang mana model pembelajaran ini merupakan sebuah model yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah penerapan model LSQ ( Learning Start With A Question ) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah- Akhlak di kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model LSQ ( Learning Start With A Question )?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model LSQ ( *Learning Start With A Question* ), mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar pada mata pelajaran Aqidah- Akhlak, melalui penerapan model LSQ ( *Learning Star Witht A Quetion* ).

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi siswa: Siswa menjadi aktif dalam mencari informasi sendiri tanpa bantuan oleh guru dan siswa juga aktif bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran.

2. Bagi guru: Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik pada siswa. Menambah wawasan guru dalam menggunakan model yang cocok pada pembelajaran Aqidah- Akhlak.
3. Bagi sekolah: Memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti permasalahan pembelajaran dalam ruang lingkup yang lebih luas.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan petunjuk yang mengarahkan pada usaha pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Suharsimi Arikunto, mengemukakan hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>5</sup>

Rumusan hipotesis berdasarkan cara penyelesaian masalah dalam penelitian di dalam kelas, terlebih dahulu ditetapkan hipotesis sebagai pedoman melihat keadaan yang sebenarnya dan hipotesis ini perlu ditinjau kembali apakah diterima atau tidak.

Hipotesis tindakan dalam penelitian kelas adalah:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran LSQ dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.62

2. Penerapan model pembelajaran LSQ dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.
3. Siswa kelas X MAN Cot Gue merespon positif terhadap model pembelajaran LSQ tersebut.
4. Penerapan model LSQ dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Cot Gue Aceh Besar.

### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam penafsiran, maka penulis perlu menjelaskan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah tersebut antara lain.

#### 1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang diberi awal “pen” dan akhiran “an” yang berarti mempraktekkan.<sup>6</sup>Kata penerapan sama halnya dengan pengertian pelaksanaan yaitu perbuatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai rencana atau teori tertentu. Penerapan yang penulis maksud di sini adalah penerapan model pembelajaran LSQ (Learning Start With A Question) pada mata pelajaran Akidah-Akhlak di kelas X MAN Cot Gue Aceh Besar.

#### 2. Model

Diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan *pendekatan*, *strategi* atau metode pembelajaran. Saat

---

<sup>6</sup>W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm 796

ini telah banyak dikembangkan berbagai *macam model pembelajaran*, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Suatu model mengajar dapat juga diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau pun setting lainnya.<sup>7</sup> Disadari benar, bahwa dalam menentukan model yang dianggap tepat adalah terlalu sulit. Model mengajar itu berbagai macamnya, dan kebaikan model mengajar, sangat tergantung kepada tujuan pengajaran itu sendiri. Pada hakikatnya, mengajar itu adalah suatu proses dimana pengajar dan murid menciptakan lingkungan yang baik, agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna. Hal ini dilakukan dengan menata seperangkat nilai- nilai dan kepercayaan yang ikut mewarnai pandangan mereka terhadap realitas sekelilingnya.

Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid. Sulitlah untuk menunjukkan suatu model mengajar yang sempurna, yang dapat memecahkan semua masalah pengajaran sehingga dapat membantu murid mempelajari apa saja dengan model tersebut. Model- model belajar ini pun sebenarnya tidaklah dimaksudkan untuk membantu semua jenis belajar atau untuk melaksanakan berbagai gaya belajar. Penciptaan model- model mengajar ini didasari pada asumsi bahwa hanya ada model belajar tertentu yang cocok untuk ditangani dengan model mengajar tertentu. Jadi, untuk belajar tentu diperlukan model mengajar tertentu pula. Itu artinya dijumpai banyak model mengajar dan banyak gaya belajar, dengan tujuan yang berbeda- beda. Kalau seorang guru menginginkan siswa

---

<sup>7</sup>Dahlan, *model- model pengajar*, (Bandung: DIPONEGORO:1984) hlm 21

menjadi produktif dan kreatif, maka guru haruslah membiarkan siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan gayanya sendiri, dan penerapan model mengajar pun haruslah memenuhi kebutuhan siswa.<sup>8</sup>

Haruslah diingat, bahwa mengajarkan konsep akan berbeda caranya dengan klarifikasi nilai- nilai atau dengan mengajarkan menulis kreatif. Masing- masing guru dapat menggunakan model mengajar berbeda, tiap model dipilih yang paling sesuai dengan tujuan pengajaran yang diinginkan. Tentulah harus diingat, bahwa tiap model memiliki kelebihan dan kelemahannya.

### 3. LSQ ( Learning Start With A Question )

LSQ ( Learning Start With A Question ) adalah: suatu pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa dapat aktif bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya dengan bantuan membaca. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut guru melakukan suatu proses, sehingga dapat terlihat beberapa persen siswa yang belajar dan yang tidak belajar.<sup>9</sup>

### 4. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, yang dikutip dari buku tentang motivasi belajar karangan Oemar Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga

<sup>8</sup>Dahlan, *model- model pengajar*, (Bandung: DIPONEGORO:1984) hlm 22

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka cipta:2002) hlm 130-136

akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Dalam buku motivasi belajar karangan A.M. Sardiman, motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.<sup>11</sup>

### 5. Pelajaran Akidah- Akhlak

Pelajaran Akidah- Akhlak adalah salah satu mata pelajaran agama islam yang ada di sekolah- sekolah agama, yang berada di dalam naungan kementerian agama RI, adapun yang dipelajari dalam mata pelajaran ini adalah mencakup tentang Akidah- Akhlak, sebagaimana Akidah adalah: diambil dari bahasa Arab, plural dari akar kata khuluq, yang menurut kamus Marbawi diartikan sebagai perangai, adat. Kemudian ditranskrip ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan.<sup>12</sup> Jadi, Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.

Sedangkan Akidah adalah: Secara etimologis (lughatan), Aqidah berakar dari kata *aqada ya'qidu - 'aqdan-aqidatan*. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata

<sup>10</sup> Oemar Hamalik. *Model Pembelajaran*. ( Jakarta: Gremedia: 2003) hlm 153

<sup>11</sup> A.M. Sardiman. *Motivasi Dalam Belajar*. (Bandung: Rineka Cipta: 2005) hlm 75

<sup>12</sup> Idris Yahya, *Telaah Akhlak Dari Sudut Teoritis*, Badan penerbit fakultas usuluddin IAIN walisongo semarang.

‘aqdan dan ‘aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>13</sup>

#### 6. MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar

MAN adalah madrasah aliyah negeri atau sebuah madrasah yang berlebelkan Islam, yang mana sekolah ini langsung berada di bawah pimpinan Kementerian Agama Indonesia. Sekolah ini berlokasi di kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.

### F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Model pembelajaran LSQ adalah suatu model pembelajaran, dimana sistem belajar dimulai dari pertanyaan- pertanyaan siswa yang bekerja dalam kelompok- kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar, karena siswa itu saling berkelompok, membuat pertanyaan dalam menyelesaikan tugas.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, belum ada karya yang secara spesifik membahas mengenai Penerapan (LSQ) Learning Starts With A Question dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah- Akhlak. Adapun karya yang dijadikan perbandingan adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Sari Rahmi BudiWidya (2009) yang berjudul tentang “*Efektivitas Model Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X2 SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2008/2009*”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran LSQ dalam meningkatkan

<sup>13</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, Yogyakarta, 1993. hlm. 1

<sup>14</sup>Fadillawekay.wordpress.com ( Di akses pada hari sabtu tanggal 15 april 2017 jam 12.35)

hasil belajar siswa pada pokok bahasan keanekaragaman hayati pada siswa kelas X2 SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang tahun ajaran 2008/2009. Data hasil belajar biologi diambil dengan menggunakan tes, observasi baik dengan lembar penilaian maupun catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Dan hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Secara umum penelitian di atas menjelaskan tentang penerapan model LSQ pada mata pelajaran Biologi, namun dalam hal ini peneliti tersebut hanya melihat bagaimana peningkatan hasil belajar saja, pada mata pelajaran biologi tersebut. Ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu ingin melihat apakah model LSQ ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hasil belajar siswa yang diterapkan pada salah satu mata pelajaran agama Islam yaitu Akidah- Akhlak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Astusi, Yuni Dwi (2012) yang berjudul tentang :  
“*Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model LSQ (Learning Start With A Question) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gentan I Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012*”. Dalam Penelitian ini penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran aktif Learning Start With A Question. Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri Gentan I yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan metode tes. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penerapan model tersebut, yaitu meningkatkan

hasil belajar pada suatu mata pelajaran di sekolah. Dan pada penelitian kedua ini peneliti merapkan kepada mata pelajaran PKn sedangkan dalam skripsi ini penulis akan menerapkan pada mata pelajaran Aqidah- Akhlak, selain itu penulis juga akan melihat apakah dengan penerapan model ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah- Akhlak tersebut, yang mana pada tahap penelitian ini juga akan melakukan 2 siklus.

3. Skripsi yang ditulis oleh Faridah, Jauharotul (2011) yang berjudul "*Efektivitas kolaborasi model pembelajaran LSQ (Learning Start With A Question) dan IS (Information Search) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok filum chordata kelas X MA Mazro'atul Huda di Demak tahun pelajaran 2010/2011*". Skripsi ini membahas tentang permasalahan siswa yang merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran biologi yang dikarenakan oleh kurangnya penguasaan konsep awal tentang materi yang akan diajarkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sering terjadi miss understanding antara pemahaman guru dan peserta didik karena mereka belum mengerti alur pembahasan materi sehingga tidak mampu membangun pemahaman tentang materi yang diajarkan. Akibatnya, suasana pembelajaran kurang kondusif karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah, respon aktif dari siswa yang diharapkan oleh guru belum terbentuk secara maksimal, sehingga nilai hasil belajar kognitif peserta didik belum mencapai ketuntasan kriteria minimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan kolaborasi strategi pembelajaran LSQ (Learning Start With A Question) dan IS (Information Search) berperan efektif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian dan laporan ke tiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun kesamaan yang mendasar

terletak pada penerapan dari model LSQ itu sendiri dalam meningkatkan keaktifan siswa proses pembelajaran atau meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana pada peneliti pertama akan menerapkan pada mata pelajaran biologi, sedangkan peneliti kedua pada mata pelajaran PKn. Sedangkan pada penelitian ketiga adalah merupakan perbandingan dua model dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Namun, pada penelitian ini penulis akan menerapkan pada mata pelajaran Aqidah- Akhlak yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa MAN Cot Gue kelas X Di Aceh Besar.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Model LSQ ( Learning Start With A Question)

##### 1. Pengertian Model LSQ ( Learning Start With A Question)

Model pembelajaran LSQ adalah suatu pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa dapat aktif bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya dengan bantuan membaca. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut guru melakukan suatu proses, sehingga dapat terlihat beberapa persen siswa yang belajar dan yang tidak belajar.<sup>1</sup>

Menurut Farzeli dan Mustafa membaca adalah proses untuk mendapatkan gambaran yang jelas pada pelajaran tersebut. Dengan membaca maka dapat memetik bahan- bahan pokok yang penting. Dengan membaca terdapat beberapa cara seperti:<sup>2</sup>

1. Saat membaca, siswa memberi garis bawah. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui kata- kata yang penting atau kata- kata yang kurang dimengerti.
2. Siswa membuat catatan atau ringkasan hasil bacaan, Hal ini bertujuan supaya siswa mengetahui materi yang perlu dihafal atau diulang kaji.

Selain itu, Learning Start With A Question pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan. Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya relatif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka cipta:2002) hlm 130-136

<sup>2</sup>Farzeli dan Mustafa. *Minat Membaca*. (Jakarta: Gramedia :2002) hlm 75

pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. “Model sederhana ini menstimulus pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar”.<sup>3</sup>

Adapun teori model Learning Start With A Question adalah “ Teori yang disampaikan oleh Jerome Bruner. Merupakan suatu model dalam belajar, dimana siswa berinteraksi dengan lingkungannya dengan jalan mengeksplor dan memanipulasi obyek, bergulat dengan sejumlah pertanyaan dan kontroversi atau melakukan percobaan”.<sup>4</sup>

Kelebihan dan Kekurangan Model Learning Start With A Question (LSQ) adalah sebagai berikut:

### 1. Kelebihan Model LSQ

- a. Peserta didik aktif dalam mempelajari materi, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- b. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian sehingga kelas dapat dikondisikan.
- c. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat.
- d. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawabnya.<sup>5</sup>

### 2. Kekurangan Model LSQ

- a. Jika guru menciptakan suasana tegang, maka peserta didik justru takut dan akan pasif.
- b. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup memberikan waktu kepada setiap siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.
- c. Waktu akan banyak terbuang jika peserta didik tidak cepat mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan.<sup>6</sup>

<sup>3</sup>Raisul Muttaqien, *Active learning 1001 cara belajar siswa aktif*, (Bandung: Nusamedia: 2006) hlm 157

<sup>4</sup>Rida Arsianah, *Konsep Belajar Dalam Dunia Pendidikan*, (<http://peta.konsep-anak-bangsa.org/tag/constructivism/>). Diakses 3 Juni 2017)

<sup>5</sup>Saiful Bahri Jamarah, Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta: 2002: hlm 107

Adapun langkah- langkah awal pembelajaran dengan model pembelajaran Learning Start With A Question adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pada siswa sebuah bahan ( Hand- out) berisis tentang materi yang akan dibahas.
2. Memerintahkan kepada siswa untuk mempelajari bahan tersebut secara berpasangan.
3. Menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, dan mintalah mereka untuk saling membantu dalam membahas bahan yang mereka pelajari.
4. Kemudian mintalah kepada siswa dalam kelompok kecil tadi untuk membuat pertanyaan dari pembahasan mereka yang tidak terjawab.
5. Kumpulkan pertanyaan- pertanyaan tersebut atau mintalah mereka untuk membacanya.
6. Kemudian sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan dari siswa.
7. Mengadakan evaluasi setelah tuntasnya materi ajar.

Berdasarkan langkah- langkah dalam model LSQ seperti yang telah dijelaskan oleh Zaini dkk. Maka penelitian akan membuat beberapa tahapan pembelajaran yang menggunakan model LSQ yang dibantu dengan diskusi kelompok. Tahapan pembelajaran dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tahap I :Guru mewajibkan siswanya untuk mempelajari materi yang akan dibahas dan apabila ada materi yang belum dipahami, siswa diminta untuk menulis kemudian guru menjawab pertanyaan yang dibuat oleh siswa sebelum pembelajara dimulai.

- Tahap II :Guru memberikan pre test sebelum memulai pelajaran, hal ini bertujuan agar mengetahui apakah siswa telah membaca materi yang akan dipelajari dan mengetahui kesiapan siswa dalam belajar.
- Tahap III :Guru membagi kelompok kecil yang mana 1 kelompok terdiri dari 5 orang, pembagian dilakukan secara acak yaitu 1 kelompok terdiri dari siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Siswa pandai diminta sebagai ketua kelompok .
- Tahap IV :Guru membagi lembar kerja siswa ( LKS) dan meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan, kemudian salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk memberi sanggahan dan memberi pertanyaan. Bila ada kesalahan dalam menjelaskan pertanyaan atau terdapat kesulitan, guru mulai membantu. (Sebelum dilakukan diskusi, terlebih dahulu ketua kelompok membagi tugas tiap anggotanya hingga dalam 1 kelompok tidak ada yang tidak melakukan aktivitas mencari informasi untuk menyelesaikan pertanyaan).
- Tahap V :Guru mengobservasi aktivitas siswa, kesiapan siswa dan melakukan tes untuk melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi dan melihat seberapa persen ketuntasan belajar yang diperoleh. Guru memberikan tugas kepada siswa belajar membaca materi berikutnya di rumah.

Dengan melihat kelima tahapan tersebut diharapkan pembelajaran dengan model LSQ yang dibantu dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi yang

mengakibatkan hasil belajar siswa ikut meningkat, sehingga studi tentang penerapan model ini perlu dilakukan.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebutkan dengan “Motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern ( Kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat- saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.<sup>7</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.<sup>8</sup>

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neutrophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling” , afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan- persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

---

<sup>7</sup>Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Raja Grafindo Persada: Jakarta :2004 hlm 73-74

<sup>8</sup> Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Raja Grafindo Persada: Jakarta :2004 hlm 75

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Adaapun pengertian belajar menurut beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi : *Learning is shown by a change in behavior as result of experience.*<sup>9</sup>
- b. Harold Spears memberikan batasan : *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*<sup>10</sup>
- c. Geoch, mengatakan : *Learning is change in performance as result of practice.*<sup>11</sup>

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Di samping definisi- definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara arti luas ataupun terbatas / khusus. Dalam pengertian luas, belajar

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada: Jakarta :2004 hlm 76

<sup>10</sup> Ibid... hlm 76

<sup>11</sup> Ibid... hlm 76

dapat diartikan sebagai kegiatan psiko- fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

12

Jadi, pengertian motivasi belajar adalah keinginan kuat yang ada pada diri setiap siswa untuk memahami, membaca, dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Motivasi belajar juga bias dikatakan sebagai keinginan kuat yang terdapat pada diri seorang siswa untuk bergerak kearah yang lebih baik lagi.

## 2. Ciri- ciri Motivasi

Sangat keliru sekali apabila motivasi dianggap sebagai pra syarat mutlak untuk kegiatan belajar. Lebih baik motivasi itu dianggap sebagai kemauan biasa untuk memasuki suatu situasi belajar. Tidak perlu kita menunda suatu kegiatan belajar sampai ada motivasi yang tepat untuk belajar.

Sering terjadi, strategi yang paling baik adalah tanpa menghiraukan ada atau tidak adanya motivasi, akan tetapi memusatkan pada penyampaian materi dengan cara yang begitu rupa sehingga motivasi siswa dapat dikembangkan dan diperkuat selama proses belajar.<sup>13</sup>

## 3. Hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow

Kalau seseorang sudah mempunyai suatu motivasi, maka ia ada dalam keterangan, dan ia siap mengerjakan hal- hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendaknya.

<sup>12</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada: Jakarta :2004 hlm 20

<sup>13</sup>Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, CV Raja Wali: Jakarta: 1987 hlm 214-215

Sesungguhnya motivasi menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan, yang oleh Maslow diklasifikasikan menurut kekuatan gaya pendorong atas lima kelompok, yaitu:<sup>14</sup>

1. Kebutuhan fisiologis ( antara lain: haus, lapar, seks).
2. Kebutuhan keamanan ( antara lain menyelamatkan jiwa, ketertiban).
3. Kebutuhan berkerabat ( antara lain: identifikasi, kasih sayang, persahabatan).
4. Kebutuhan penghargaan ( antara lain: sukses, percaya diri, harga diri).
5. Kebutuhan berusaha ( antara lain: pengembangan diri)

Sesudah kebutuhan tingkat rendah dipenuhi, munculah kebutuhan tingkat tinggi. Tetapi tidak berarti bahwa kebutuhan yang satu mesti terpenuhi sebelum kebutuhan lainnya muncul. Siswa yang berbakat minim pun akan ingin mengembangkan diri, sekalipun kebutuhan – kebutuhan lain telah terpenuhi.<sup>15</sup>

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai setelah melalui masa pembelajaran, yang mana hasil belajar ini dapat diukur oleh seorang guru mata pelajaran, guna untuk mengetahui apakah berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Jika pentingnya evaluasi dalam pendidikan dan latihan industrial telah dimengerti, maka seorang guru manager dihadapkan pada persoalan- persoalan pengukuran hasil belajara yang nyata. Untuk dapat melakukannya dengan baik seorang guru harus mengetahui teori serta asumsi yang melandasi pengukuran tersebut. Sayang sekali hal ini tidak selalu disadari orang. Mungkin karena persoalan pengukuran itu dianggap sesuatu yang sangat biasa. Namun, seperti yang

<sup>14</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, CV Raja Wali: Jakarta: 1987 hlm 215

<sup>15</sup> Ibid... hlm 216

dikatakan Hartley (1967) , sering hal ini tidak mendapat perhatian yang cukup dan sungguh-sungguh, walaupun ini dalam program pelajarannya telah sangat dirinci. Hal ini dapat dilihat dalam belajar berprogram, misalnya yang memberikan sangat sedikit hasil yang dapat digunakan. Kesulitan yang dialami berasal dari: sifat dari pengukuran yang dilakukan, asumsi yang diambil, dan pemilihan statistic test yang digunakan dalam analisi hasilnya. <sup>16</sup>

## 2. Mengukur Hasil Belajar

Istilah pengukuran sulit didefinisikan, Campbell (1940) telah memberikan suatu batasan, yang barangkali paling berguna dan tepat: “ pengukuran ialah pemberian angka-angka ( numerals) kepada objek atau pun kejadian dengan cara yang mengikuti suatu peraturan tertentu “. Dengan batasan ini maka prolema yang dihadapi seorang guru dalam evaluasi atau pengukuran ialah bagaimana membuat peraturan yang disebut dalam definisi tadi menjadi ekplisit. <sup>17</sup>

Jadi mengukur hasil belajar adalah kegiatan mengevaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru kelas atau guru bidang studi, guna untuk mengetahui apakah metode, model, strategi dan sistem pembelajaran sudah tepat dilakukan atau malah sebaliknya. Jadi mengukur hasil belajar sangat penting sekali, mengingat pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Namun, dalam mengukur hasil belajar juga diperlukan adanya pengukuran terhadap kesesuaian hasil belajar dengan metode atau strategi yang guru pakai saat mengajar.

---

<sup>16</sup>Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, CV Raja Wali: Jakarta: 1987 hlm 306

<sup>17</sup>Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, CV Raja Wali: Jakarta: 1987 hlm 307

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilaksanakan dalam proses penyajian yang terdiri dari 4 tahap yaitu : merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan dan merefleksi.

Menurut Rustam, ada empat manfaat PTK bagi guru yaitu :

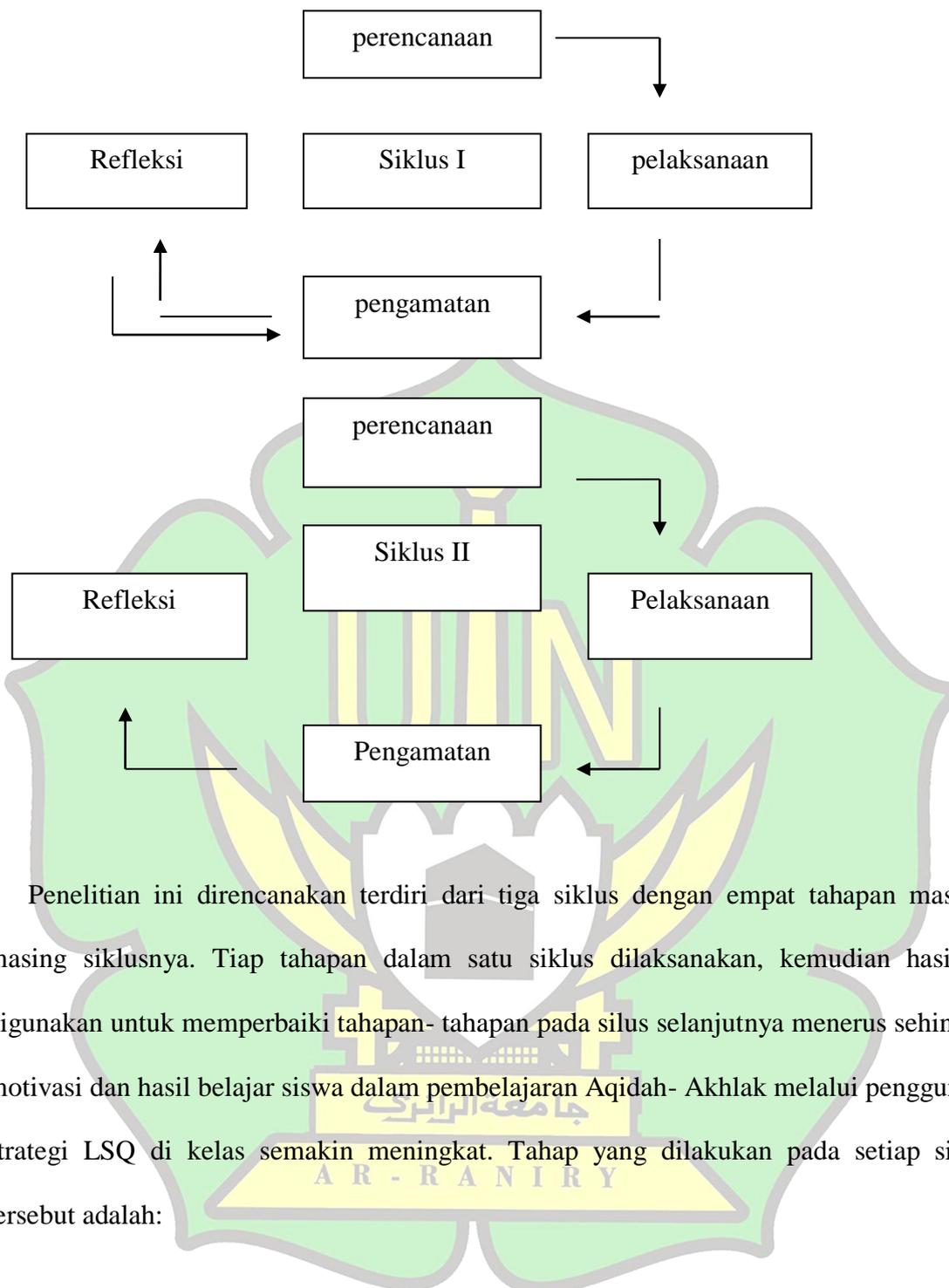
1. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran.
2. Meningkatkan profesionalitas guru.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya PTK sebagai salah satu metode penelitian.<sup>1</sup>

PTK dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa.

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang di dalamnya terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*).

---

<sup>1</sup>Rustam Mudilanto, *Penelitian tinda*  
Kependidikan dan Ketenagaan Keguruan Tinggi



Penelitian ini direncanakan terdiri dari tiga siklus dengan empat tahapan masing-masing siklusnya. Tiap tahapan dalam satu siklus dilaksanakan, kemudian hasilnya digunakan untuk memperbaiki tahapan- tahapan pada siklus selanjutnya menerus sehingga, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah- Akhlak melalui penggunaan strategi LSQ di kelas semakin meningkat. Tahap yang dilakukan pada setiap siklus tersebut adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan, tindakan (*Action*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ( *Class Room Action Research* ) dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu:

1. Perencanaan ( *Planning* )

Perencanaan ( *Planning* ) yaitu rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

Susun rencana yang dilakukan peneliti diantaranya:

1. Menetapkan materi yang diajarkan
2. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan yaitu terdiri dari 2 siklus
3. Membuat RPP untuk alat masing- masing siklus
4. Menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan berupa soal- soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan RPP pada masing- masing siklus.
5. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Tindakan ( *Acting* )

Pada tahap ini juga dilaksanakan siklus yang terdiri dari siklus yang masing- masing 1 RPP. Pada masing- masing siklus diberi tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan dengan menerapkan strategi LSQ. - R A N I R Y

3. Pengamatan ( *Observing* )

Pada tahapan ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar observasi kegiatan guru siswa pada proses belajar mengajar.

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus 1 dan untuk menyempurnakan pada siklus 2. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui kehendak atau hambatan yang dihadapi. Disamping itu siswa yang dikenai tindakan juga dapat diikutsertakan untuk merespon terhadap tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 sampai dengan siklus 2.<sup>2</sup>

#### B. Subjek Penelitian/ Populasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian akan dilakukan di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar, adapun yang menjadi subjek penelitian pada skripsi ini adalah kelas X.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar.

**Tabel 3.1 jumlah populasi siswa kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar.**

Kelas	Banyaknya Murid		
	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
X IPA 1	3	12	15
X IPA 2	5	10	15
X IPS	6	11	17
X MAK	11	5	16
Jumlah	25	38	63

<sup>2</sup>Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka cipta:2002) hlm 170- 174

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel diambil berdasarkan metode purposif sampling yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian serta pengambilan dan pengolahan datanya, dengan berdasarkan sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang diambil adalah kelas X Agama.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen:

#### 1. Lembar Tes Tertulis

Tes yaitu soal tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa, yang dimaksud disini ialah tes yang dilakukan sebelum dan sesudah belajar, tes yang diberikan berupa soal pre test ( test awal) dan post tes (test akhir). Adapun lembar tes tulis ini dibuat untuk menjawab kedua rumusan masalah, yaitu pre test untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang motivasi siswa, sedangkan post tes dibuat untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu tentang motivasi dan hasil yang dicapai oleh siswa ketika belajar menggunakan model tersebut. Pre test diberikan sebelum pembelajaran berlangsung dengan maksud mengetahui sebatas mana pemahaman siswa pada materi yang akan diajarkan oleh guru bidang studi ini, dan mengetahui sejauh man siswa memahami materi yang akan diajarkan oleh gurunya selain itu juga dapat mengetahui sejauh mana minat serta motivasi belajar siswa dirumah, untuk mempelajari materi yang akan diajarkan oleh gurunya. Sedangkan post test diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran selesai dengan tujuan mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dalam pembelajaran menggunakan model LSQ ini. Jumlah soal sebanyak 10 soal dan jawaban terdiri dari pilihan ganda a, b, c, d, dan e, yang bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep pada pembelajaran PAI khususnya pada materi tentang *Hakikat Tauhid*. Adapun instrument test ini adalah turunan dari teknik pengumpulan data dengan teknik tes.

## 2. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Dan Guru

Lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Adapun instrument ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu tentang motivasi siswa dalam belajar Akidah- Akhlak dengan menggunakan model LSQ. Dan instrument tersebut merupakan turunan dari teknik pengumpulan data dengan cara observasi, yaitu pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru. Untuk membatasi pengamatan, pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *check-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

## 3. Lembar Angket Untuk Siswa

Adapun lembaran angket siswa yaitu berupa pertanyaan yang ditujukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model LSQ yang dipakai oleh gurunya dalam menyampaikan pelajaran tersebut. Selain itu, pertanyaan di dalam angket berupa pertanyaan langsung kepada siswa tentang keaktifan didalam kelas saat pembelajaran berlangsung, tujuannya bila siswa lebih banyak menjawab kata “iya” maka siswa tersebut memiliki motivasi dalam belajar dengan menggunakan model LSQ ini. Adapun lembar angket ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu tentang motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan model LSQ tersebut, dan lembaran angket ini merupakan turunan dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Tes digunakan untuk mendapat data kuantitatif skor tes sebagai hasil belajar siswa. Tes merupakan serangkaian butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuannya. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur prestasi belajar siswa terutama aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan materi sesuai dengan proses pembelajaran.

Menurut Jamaluddin Idris, “tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih dalam kelompok (kelas)”.<sup>3</sup> Tes dapat diartikan juga seperangkat alat pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara ujian tertulis bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, kemampuan dan bakat siswa dalam mempelajari suatu materi serta hasil yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar. Tes sesuai dengan materi yang diajarkan.

### 2. Observasi (Pengamatan) Terhadap Siswa Dan Guru

Observasi adalah pengamatan terhadap hal-hal yang akan diteliti. Atau pengamatan langsung untuk memperoleh data. Menurut Suharsimi Arikuntoro bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.<sup>4</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini membuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan

---

<sup>3</sup>Jamaluddin idris, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*,(Bandung: Perdana Mulya Sarana 2011), hlm. 35.

<sup>4</sup>Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 156.

tanda *check-list* dalam pelajaran kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

### 3. Angket ( Respon) Siswa

Lembar observasi respon siswa bertujuan mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran LSQ pada materi *Hakikat Tauhid*. Angket diberikan pada akhir pertemuan yang diisi oleh siswa, yang terdiri dari pertanyaan yang dapat dipilih siswa dengan memberikan tanda *check list* atau *silang* jawaban “iya atau tidak”.

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *LSQ* yang diberikan, meliputi pendapat siswa mengenai materi pembelajaran, serta motivasi mereka dalam belajar di sekolah.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Tes

Ketuntasan hasil belajar siswa ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku di sekolah MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar, yaitu jika seseorang siswa mendapat skor kurang dari 75 dikategorikan sebagai yang belum tuntas, dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 dikatakan sebagai siswa yang telah tuntas. Sedangkan untuk keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai sekurang-kurangnya 85 dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui hasil belajar siswa (ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal) dengan menggunakan metode pembelajaran *LSQ* pada materi *Aqidah Islam*, dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif yaitu:

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI di MAN Cot Gue Aceh Besar,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel<sup>6</sup>

## 2. Analisis Data Lembaran Observasi Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas siswa yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *LSQ*, maka analisis menggunakan rumus statistik dengan menggunakan uji persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Harga Persentase

F = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aspek yang diamati

## 3. Analisis Data Lembaran Observasi Aktivitas Guru

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *LSQ*, maka analisis menggunakan rumus statistic dengan menggunakan uji persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Harga Persentase

---

<sup>6</sup>Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.43.

F = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aspek yang diamati

#### 4. Analisis Data Respon Siswa

Untuk menganalisis data respon siswa yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran LSQ, maka analisis menggunakan uji presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Harga Persentase

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa

Kriteria skor rata-rata untuk respon siswa adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

Siswa menjawab “iya” bila siswa tersebut setuju, selanjutnya apabila siswa menjawab “tidak” berarti siswa tersebut tidak menyetujui pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, selain itu pada pertanyaan ini mengajarkan tentang kejujuran terhadap siswa yang menjawab sesuai dengan keadaan siswa ketika belajar dalam kelas serta respon tentang apakah mereka menyukai cara gurunya mengajar atau malah sebaliknya.

<sup>7</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 147.

## BAB IV

### HASIL PEENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjumpai kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberikan surat pengantar mohon izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh, senin 17 Juli 2017, kemudian peneliti menjumpai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ( Aqidah-Akhlak) yang mengajar dikelas X untuk diwawancarai sekilas tentang siswa yang akan diteliti.

Tahapan penelitian ini meliputi dua siklus, setiap siklus dilengkapi dengan masing-masing satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar yaitu RPP-1 dan RPP-2. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung diamati oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Rahmi S.pd.I untuk mengetahui aktivitas, respon siswa dan motivasi serta hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan pada saat peneliti sedang mengajar di kelas tiap-tiap pertemuan, siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2017 dan siklus kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27Juli 2017.

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar dikelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Cot Gue Aceh Besar pada tanggal 17 Juli s.d 27 Juli 2017, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

MAN Cot Gue Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Aceh Besar. MAN Cot Gue berlokasi di kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, Darul Imarah merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, yang terbagi kedalam beberapa pemukiman dan desa. Adapun jarak MAN Cot Gue Kabupaten Aceh Besar lebih kurang 150 meter dari kantor camat Darul Imarah, transportasi menuju kesekolah lumayan mudah, dikarenakan mereka bisa berjalan kaki, memakai kendaraan roda dua dan angkutan umum.<sup>1</sup>

#### **1. Sarana Dan Prasarana**

Di samping itu, sarana dan Prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan sulit untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar, maka oleh karena itu berikut merupakan rincian sarana dan prasarana yang terdapat di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar.

MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar memiliki gedung tersendiri dengan konstruksi bangunan beton dan juga memiliki fasilitas yang cukup memadai, terutama ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang pengajaran, ruang tata usaha, perpustakaan, mushalla, ruang laboratorium, ruang komputer, ruang

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah MAN Cot Gue Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017

pertemuan, wc guru dan siswa dan lainnya. semua sarana dan prasarana ini dibangun diatas tanah lebih kurang 11.298 m.<sup>2</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 Nama Sarana Dan Prasarana MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	11	0	0
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Laboratorium IPA	1	0	0
6.	Laboratorium Komputer	1	0	0
7.	Laboratorium Bahasa	1	0	0
8.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	1	0	0
10.	Ruang Keterampilan	1	0	0
11.	Ruang Kesenian	1	0	0
12.	Toilet Guru	2	0	0
13.	Toilet Siswa	2	0	0
14.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0
15.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0
16.	Ruang OSIS	1	0	0
17.	Ruang Pramuka	0	0	0
18.	Masjid/Musholla	1	0	0
19.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0
20.	Rumah Dinas Guru	1	0	0
21.	Ruang Sejarah	1	0	0
22.	Ruang Multi Media/Ruang IPS	0	0	0
23.	Pos Satpam	0	0	0
24.	Kantin	2	0	0

<sup>2</sup> Dokumentasi MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar Tahun Ajaran 2016-2017

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2016/2017

## 2. Keadaan Guru Dan Karyawan

MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar sampai dengan saat ini memiliki sebanyak 23 orang guru tetap dan 2 orang guru yang berstatus tidak menetap. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar**

NO	NAMA	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket
1	Nuranifah, S. Ag	05/11/1975	P	Kepala Sekolah	PNS
2	Hasbi, S. Ag	10/03/1968	L	Guru PAI	PNS
3	Cut Irianti, S.Ag	29/11/1967	P	Guru Fisika	PNS
4	Dra. Zurriati	04/02/1969	P	Guru PAI	PNS
5	Dra. Jumariah	13/06/1967	P	Guru PAI	PNS
6	Faridah, S. Ag	10/01/1973	P	Guru PAI	PNS
7	Dra. Rusmina	26/02/1964	P	Guru PAI	PNS
8	Rosmawar, S. Ag	31/01/1973	P	Guru PAI	PNS
9	Drs. Abdul Jalil	03/09/1966	L	Guru PPKN	PNS
10	Drs. M. Dali	10/06/1964	L	Guru Mate-Matika	PNS
11	Yunida, S. Pd	6/23/1973	P	Guru Bahasa Inggris	PNS
12	Sri Mulyati, S. Pd	13/12/1969	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13	Ainal Mardhiah, S. Pd	12/31/1964	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
14	Irmayani, S. Pd	8/31/1977	P	Guru Ekonomi	PNS
15	Fitriani, S. Pd	11/05/1971	P	Guru KTK	PNS
16	Umi Salamah, S. Pd	03/08/1966	P	Guru Kimia	PNS
17	Nurlina, S. Pd	12/19/1969	P	Guru Kimia	PNS
18	Rosdiana, ST	01/08/1979	P	Guru TIK	PNS

19	Siti Hasanah, S. Ag	11/25/1967	P	Guru PAI	PNS
20	Zahara, S. Pd	7/27/1979	P	Guru PJK	PNS
21	Tarmizi, S. Pd. I	01/07/1978	L	Guru PAI	PNS
22	Ratna Juwita, S. Ag	7/31/1978	P	DDTK SAI	PNS
23	Nonong Samsiar, S. Si	8/11/1975	P	Guru Fisika	PNS
24	Cut Safrina, S. Pd	1/30/1978	P	Prajab BK	Honor
25	Nasron	5/14/1966	L	Prajab	Honor

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar Tahun Pelajaran 2016-2017

Dari tabel 4.2 menggambarkan bahwa jumlah keseluruhan pegawai dan guru MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar sebanyak 23 orang guru dan 2 karyawan, guru tetap 23 orang dan karyawan honor sebanyak 2 orang. Dari data tersebut, guru yang mengajar di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar berasal dari berbagai bidang mata pelajaran. Sedangkan guru bidang studi PAI hanya 7 orang yang masing-masing mengajar pendidikan agama Islam sesuai bidangnya, antara lain (Aqidah- Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, SKI dan Fahmil Qur'an).

### 3. Keadaan Siswa MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar

Dalam upaya menghasilkan siswa yang baik untuk agama dan masyarakat, MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar sedang berupaya mendidik siswa sebanyak 191 orang siswa, yang terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa (i) MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar**

NO	KELAS	Jumlah Kelas	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			L	P	
1	X	4	25	38	63
2	XI	4	24	44	68
3	XII	3	21	39	60
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>70</b>	<b>121</b>	<b>191</b>

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar tahun pelajaran 2016/2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menempuh pendidikan di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar sebanyak 191 siswa yang akan dibimbing oleh tenaga pengajar dengan sebaik mungkin untuk menciptakan generasi yang berguna bagi bangsa dan agama.

### **B. Penerapan Model LSQ (Leraning Start With A Question) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak Di Kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar.**

Seperti halnya telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini, merupakan penelitian tindakan kelas, yang mana peneliti hanya menggunakan 2 siklus untuk memperoleh data dan mengetahui apakah model tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa atau tidak. Dalam hal ini, untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa, peneliti melihat dari hasil tes ( pre test dan post test) pada setiap siklusnya, kemudian hasil lembar pengamatan siswa dan guru pada setiap siklusnya, dan langkah terakhir adalah dengan melihat hasil respon siswa, berikut penyajian dalam pengolahan data test, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru serta hasil pengolahan data pada respon siswa:

#### **1. Siklus 1**

##### **a. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Adapun tahap-tahap perencanaan pada siklus I, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran

LSQ, menyusun instrumen berupa lembar observasi, angket respon siswa, dan soal pree test untuk siklus I. Langkah-langkah pelaksanaan model LSQ pada siklus I yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
2. Guru menyajikan materi yang akan diberikan kepada siswa
3. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok
4. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan, guna untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan, yang sebelumnya sudah di pelajari terlebih dahulu di rumah oleh masing- masing siswa.
5. Guru menugaskan siswa dan menceritakan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan menceritakan materi yang telah diterima siswa dan membuat catatan kecil untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep belajar.

**b. Tahap Tindakan (*Action*)**

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LSQ dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2017 pukul 09.30-10.30 WIB dikelas X MAK yang berjumlah 16 siswa. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun, yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Selanjutnya untuk mengetahui motivasi sekaligus hasil belajar siswa, maka guru memberikan soal tes yang terkait dengan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran berlangsung juga dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran (aktivitas siswa) oleh pengamat yaitu Rahmi, Spd.I dengan tujuan mengetahui aktivitas siswa dan mengetahui letak keberhasilan dan

kekurangan yang terjadi di dalam kelas guna untuk perbaikan hasil yang lebih baik. Namun, dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa angka keberhasilan yang tinggi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat.

### c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Sebelum peneliti mengajar, maka hal yang dilakukan pertama sekali adalah membagikan soal pre test, sebanyak 10 soal dalam pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa terlebih dahulu mempelajari pelajaran yang akan diajarkan atau malah sebaliknya, karena model LSQ adalah salah satu model pembelajaran yang harus menuntut siswa untuk belajar aktif, sehingga dengan hasil pre test nanti bisa dijadikan sebagai patokan apakah siswa tersebut benar-benar termotivasi dalam belajar Aqidah- Akhlak ini.

Berikut hasil pengamatan terhadap hasil pre test siswa yang diamati oleh peneliti sebelum mengajarkan materi yang akan diajarkan.

**Tabel 4.4 Nilai Hasil Pre Test Pada Siklus I**

No	Nama Siswa/i	Nilai Post test	Keterangan
1	X1	80	Tuntas
2	X2	80	Tuntas
3	X3	70	Tidak tuntas
4	X4	70	Tidak tuntas
5	X5	70	Tidak tuntas
6	X6	60	Tidak tuntas
7	X7	90	Tuntas
8	X8	60	Tidak tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	90	Tuntas
11	X11	70	Tidak tuntas
12	X12	60	Tidak tuntas
13	X13	70	Tidak tuntas
14	X14	80	Tuntas
15	X15	70	Tidak tuntas
16	X16	60	Tidak tuntas
	<b>Jumlah</b>	1160	

	<b>Rata-rata</b>	72.5%	
--	------------------	-------	--

*Sumber: Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar*

**Tabel 4.5 Nilai ketuntasan dan tidak tuntas Pre Test Pada Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus 1	Persentase (%) Siklus 1
1	Tuntas	6	37.5 %
2	Tidak tuntas	10	62.5 %
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar.*

Dari hasil pre test diatas bahwa yang memperoleh nilai tes awal yang paling tinggi adalah 37,5%, secara individu 6 orang yang terdiri dari 10 soal, jadi hanya 6 orang siswa yang mencapai ketuntasan individual, sedangkan 10 siswa lainnya masih belum memenuhi KKM. Jadi dari hasil ini dapat diketahui hanya 37,5% siswa yang mempelajari materi yang belum diajarkan dirumah, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa- siswa tersebut belum termotivasi untuk belajar Aqidah-Akhlak tersebut. Hal yang perlu diketahui adalah sebelum guru mengajar maka harus memberitahukan kepada siswa nya untuk mempelajari materi yang akan diajarkan sehingga untuk mengetahui siswa tersebut belajar adalah dengan membuat soal pre test sebelum pembelajaran berlangsung.

Berikut hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 pengamatan terhadap aktivitas siswa guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh guru bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Rahmi, Spd.I, bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6 Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran LSQ Pada Materi Hakikat Tauhid Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamat 1
1.	Siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dengan menggunakan metode pembelajaran Learning Start With A Question pada materi Hakikat Tauhid	3
2.	Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran PAI pada materi Hakikat Tauhid	2
3.	Siswa bertanya kepada guru, apabila ada pembelajaran yang kurang dipahami	3
4.	Siswa membentuk kelompok dan berdiskusi didalam kelompok dengan materi yang telah ditentukan guru, dengan menggunakan model pembelajaran Learning Start With A Question	2
5.	Siswa memaparkan hasil diskusi didepan kelas	2
6.	Siswa menanggapi pernyataan dari kelompok lain dan memberi jawaban yang sesuai	3
7.	Keaktifan siswa dalam membuat peta konsep pada materi PAI dengan menggunakan model pembelajaran Learning Start With A Question	3
8.	Siswa menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahami	3
9.	Siswa mau mengerjakan apa yang diperintahkan guru ketika refleksi	2
10.	Menyimpulkan materi dengan bimbingan guru	2
	<b>Jumlah skor</b>	<b>26</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2.6</b>
	<b>Persentase</b>	<b>65%</b>

Sumber : Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang baik<sup>3</sup>

Rumus mencari persentase aktivitas siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Maka:

$$P = \frac{26}{40} \times 100\%$$

$$P = 65\%$$

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 256.

Adapun maksud dari persentase tersebut adalah menjelaskan bahwa angka 65 % belum menunjukkan bahwa siswa tersebut mulai termotivasi dalam belajar Aqidah- Akhlak, hal ini dikarenakan masih banyak komponen atau kriteria siswa yang belum mencapai standar dari tujuan yang diharapkan oleh peneliti, hal ini dapat dilihat di table pengamatan lembar aktivitas siswa yang telah diamati oleh guru bidang studi Aqidah- Akhlak Di MAN Cot Gue tersebut.

**Tabel 4.7 Pengamatan Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Model Pembelajaran LSQ Pada Materi Hakikat Tauhid Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamat 1
1.	Kemampuan guru dalam mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya	2
2.	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah- langkah pembelajaran	2
3.	Kemampuan menyajikan materi dengan menggunakan model LSQ (Learning Start With A Question)	3
4.	Kemampuan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari	2
5.	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi	2
6.	Membagikan siswa kedalam kelompok diskusi dengan tujuan agar tujuan pembelajaran LSQ tercapai	3
7.	Kemampuan guru dalam membimbing siswa dengan melakukan penerapan LSQ (Learning Start With A Question) pada proses pembelajaran berlangsung	3
8.	Kemampuan dalam mengelola waktu pembelajaran	2
9.	Kemampuan memberikan kepada siswa kesempatan untuk bertanya	2
10.	Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal- hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.	2
	<b>Jumlah skor</b>	<b>23</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2.3</b>
	<b>Persentase</b>	<b>57,5%</b>

*Sumber : Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar*

Keterangan:

4 = Sangat baik

- 3 = Baik  
 2 = Cukup  
 1 = Kurang baik<sup>4</sup>

Rumus mencari persentase aktivitas guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Maka:

$$P = \frac{23}{40} \times 100\%$$

$$P = 57,5 \%$$

Adapun maksud dari persentase tersebut adalah menjelaskan bahwa angka 57,5 % belum menunjukkan bahwa cara guru tersebut belum memotivasi siswa dalam belajar Aqidah- Akhlak, hal ini dikarenakan masih banyak komponen atau kriteria seorang guru yang professional yang belum mencapai standar dari tujuan yang diharapkan oleh peneliti, hal ini dapat dilihat di table pengamatan lembar aktivitas guru yang telah diamati oleh guru bidang studi Aqidah- Akhlak di MAN Cot Gue tersebut.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan appersepsi dan mengondisikan siswa dalam proses belajar. Setelah proses belajar berakhir, guru memberikan soal pos test pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Aqidah- Akhlak yang ditetapkan di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama yaitu 65% dari persentase observasi aktivitas siswa yang diamati dengan katagori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu 100%, maka

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 256.

dengan demikian dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa siswa kelas X MAK ini belum sepenuhnya termotivasi dalam proses pembelajaran Aqidah- Akhlak berlangsung.

Dari pernyataan diatas maka dapat dilihat hasil tes belajar pada siklus I materi *Hakikat Tauhid*, pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Nilai Hasil Post Test Pada Siklus I**

No	Nama Siswa/i	Nilai Post test	Keterangan
1	X1	80	Tuntas
2	X2	80	Tuntas
3	X3	70	Tidak tuntas
4	X4	70	Tidak tuntas
5	X5	70	Tidak tuntas
6	X6	60	Tidak tuntas
7	X7	90	Tuntas
8	X8	60	Tidak tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	90	Tuntas
11	X11	70	Tidak tuntas
12	X12	60	Tidak tuntas
13	X13	70	Tidak tuntas
14	X14	80	Tuntas
15	X15	70	Tidak tuntas
16	X16	60	Tidak tuntas
	<b>Jumlah</b>	1160	
	<b>Rata-rata</b>	72.5%	

Sumber: Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar

**Tabel 4.9** Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas Post Test Pada Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus 1	Persentase (%) Siklus 1
1	Tuntas	6	37.5 %
2	Tidak tuntas	10	62.5 %
	Jumlah	16	100 %

Sumber: Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar.

Dari hasil post test diatas bahwa yang memperoleh nilai tes awal yang paling tinggi adalah 37,5%, secara individu 6 orang yang terdiri dari 10 soal, jadi hanya 6 orang siswa yang mencapai ketuntasan individual, sedangkan 10 siswa lainnya masih belum memenuhi KKM.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:perlu diperbaiki kedepan yaitu, bila dilihat dari aspek mengidentifikasi ide pokok atau prinsip melingkupi sejumlah konsep, tempatkan ide-ide utama ditengah atau dipuncak LSQ, menganalisis dan meninjau kembali penjelasan-penjelasan yang dibuat. Siswa masih belum aktif dan termotivasi dari segi Tanya jawab dalam berdiskusi sehingga kedepan siswa bisa lebih aktif lagi dalam berdiskusi dan lebih kreatif dalam membuat peta konsep.

## 2. Perencanaan Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus II penelitian melakukan hal yang sama dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I. Peneliti kembali bertindak sebagai guru dan

mempersiapkan materi pembelajaran kemudian menyiapkan permasalahan tersebut berhubungan dengan materi hakikat tauhid. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembaran observasi yang digunakan oleh pengamat. Pada akhir pembelajaran peneliti menyiapkan juga alat evaluasi berupa soal yang diisi oleh siswa dan juga angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa tentang materi yang telah diajarkan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya peneliti kembali membagikan soal pre test, sama halnya pada siklus I bertujuan untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengulang kembali atau belajar kembali tentang pelajaran yang telah diajarkan atau sebelum diajarkan, namun dalam hal ini peneliti masih menerapkan pada materi sebelumnya di siklus I, berikut ini adalah hasil pengolahan data dari pre test yang di kerjakan oleh siswa- siswa MAN Cot Gue kelas X MAK tersebut.

**Tabel 4.10 Nilai Hasil PreeTest Pada Siklus II**

No	Nama Siswa/i	Nilai Post test	Keterangan
1	X1	100	Tuntas
2	X2	100	Tuntas
3	X3	80	Tuntas
4	X4	70	Tidak tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	80	Tuntas
7	X7	90	Tuntas
8	X8	80	Tuntas

9	X9	90	Tuntas
10	X10	90	Tuntas
11	X11	80	Tuntas
12	X12	90	Tuntas
13	X13	90	Tuntas
14	X14	90	Tuntas
15	X15	80	Tuntas
16	X16	90	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	1380	
	<b>Rata-rata</b>	86,25%	

*Sumber: Hasil Penelitian MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar*

**Tabel 4.11 Nilai Ketuntasan dan tidak tuntas Pree Test Pada Siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus II	Persentase (%) Siklus II
1	Tuntas	15	93,75%
2	Tidak tuntas	1	6,25%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil akhir pree test hanya 1 orang yang tidak mencapai KKM, dan secara individu hanya 15 siswa yang tuntas 93.75%, dan tidak tuntas hanya 1 orang 6,25%. pada siklus II ini bisa dikatakan siswa sudah ada peningkatan karena sudah mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan model Learning Start With A Question dengan nilai keseluruhan 86.25%. dan secara klasikal persentase 100% sudah meningkat. Dengan hasil yang meningkat dapat kita simpulkan bahwa siswa tersebut telah termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran dirumah, karena salah satu substansi dari model pembelajaran LSQ ini adalah mengetahui pengetahuan awal

siswa tentang materi yang akan atau belum diajarkan, agar ketika proses belajar berlangsung, siswa akan menjadi lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik yang di ajukan oleh guru atau kawan sekelasnya.

Melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP II di kelas yang sama. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 Juli 2017 pukul 9:40 – 11.20 untuk siklus II. Adapun siklus kedua dilaksanakan berdasarkan pengalaman pada siklus pertama dengan memperhatikan masukan-masukan dari pengamat serta menyempurnakan kekurangan dari RPP pertemuan agar pelaksanaan agar selanjtnya lebih baik.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran dan dipertengahan kegiatan inti, guru terlebih dahulu menanyakan materi yang telah dipaparkan, serta membagikan kelompok siswa untuk membuat *Learning Start With A Question*. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam mempraktikkan *Learning Start With A Question*, pada saat siswa melakukan *Learning Start With A Question* bersama kelompoknya, guru melihat kegiatan siswa.

Tujuan guru melakukan hal tersebut agar semua siswa dapat dengan mudah memahami serta dapat berdiskusi dengan baik. Setelah semua kelompok memahami materi dengan baik menggunakan model *Learning Start With A Question*, guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Setelah proses belajar mengajar berlangsung, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan. Guru memberikan evaluasi berupa soal tes yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Guru juga memberikan lembaran respon siswa terhadap metode pembelajaran *Learning Start With A Question* yang telah

dilakukan oleh guru dan siswa.

### c. Observasi

Sama halnya pada pengamatan siklus I, yaitu pengamatan yang diamati oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, dimana hal yang diamati adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12 Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* Pada Materi *Hakikat Tauhid* Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamat 1
1.	Siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> pada materi <i>Hakikat Tauhid</i>	4
2.	Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran PAI pada materi <i>Hakikat Tauhid</i>	4
3.	Siswa bertanya kepada guru, apabila ada pembelajaran yang kurang dipahami	3
4.	Siswa membentuk kelompok dan berdiskusi didalam kelompok dengan materi yang telah ditentukan guru, dengan menggunakan model pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i>	4
5.	Siswa memaparkan hasil diskusi didepan kelas	4
6.	Siswa menanggapi pernyataan dari kelompok lain dan memberi jawaban yang sesuai	3
7.	Keaktifan siswa dalam membuat peta konsep pada materi PAI dengan menggunakan model pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i>	4
8.	Siswa menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahami	4
9.	Siswa mau mengerjakan apa yang diperintahkan guru ketika refleksi	4

10.	Menyimpulkan materi dengan bimbingan guru	4
	<b>Jumlah skor</b>	<b>38</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.8</b>
	<b>Persentase</b>	<b>95%</b>

Sumber: Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik<sup>5</sup>

Rumus persentase Aktivitas siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Maka,

$$P = \frac{38}{40} \times 100\%$$

$$P = 95\%$$

Berdasarkan hasil dari observasi kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran LSQ pada siklus II ini, motivasi siswa telah meningkat dan mampu menguasai materi tentang *Hakikat Tauhid*, hal ini tidak terlepas dari usaha seorang guru yang mengajar dengan baik agar siswanya memiliki motivasi dalam belajar berikut ini dapat di lihat hasil pengamatan terhadap gurunya melalui observasi kegiatan guru dalam mengajar, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 256

**Tabel 4.13 Pengamatan Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Model Pembelajaran LSQ Pada Materi Hakikat Tauhid Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamat 1
1.	Kemampuan guru dalam mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya	4
2.	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah- langkah pembelajaran	4
3.	Kemampuan menyajikan materi dengan menggunakan model LSQ (Learning Start With A Question)	3
4.	Kemampuan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari	4
5.	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi	4
6.	Membagikan siswa kedalam kelompok diskusi dengan tujuan agar tujuan pembelajaran LSQ tercapai	4
7.	Kemampuan guru dalam membimbing siswa dengan melakukan penerapan LSQ (Learning Start With A Question) pada proses pembelajaran berlangsung	4
8.	Kemampuan dalam mengelola waktu pembelajaran	4
9.	Kemampuan memberikan kepada siswa kesempatan untuk bertanya	4
10.	Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal- hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.	4
	<b>Jumlah skor</b>	<b>39</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,9</b>
	<b>Persentase</b>	<b>97,5%</b>

Sumber : Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang baik<sup>6</sup>

Rumus mencari persentase aktivitas guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Maka:

$$P = \frac{39}{40} \times 100\%$$

$$P = 97,5 \%$$

Adapun maksud dari persentase tersebut adalah menjelaskan bahwa angka 97,5 % belum menunjukkan bahwa cara guru tersebut sudah memenuhi standar untuk memotivasi siswa dalam belajar Aqidah- Akhlak, hal ini dilihat dari persentase table pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh salah satu guru PAI di sana. Nampak sekali peningkatan persentase aktivitas guru tersebut, hal ini bias dicapai dikaraenakan guru tersebut sudah mulai professional dalam mengajar dan menerapkan model pembelajaran Learning Start With A Question tersebut, sehingga dihasil kegiatan siswa serta hasil awal pre test sebelum pembelajaran berlangsung sudah mulai meningkat.

Kemudian, untuk mengetahui hasil akhir dari penerapan model ini peneliti juga membuat post test yang bertujuan untuk mengetahui apakah model tersebut berhasil meningkatkan motivasi siswa di MAN Cot Gue ini. Mengukur motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil yang dicapai, apabila hasilnya meningkat dari siklus pertama maka siswa tersebut sudah dikategorikan termotivasi dalam belajar.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 256.

**Tabel 4.14 Nilai Hasil Post Test Pada Siklus II**

No	Nama Siswa/i	Nilai Post test	Keterangan
1	X1	100	Tuntas
2	X2	90	Tuntas
3	X3	80	Tuntas
4	X4	70	Tidak tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	80	Tuntas
7	X7	100	Tuntas
8	X8	100	Tuntas
9	X9	90	Tuntas
10	X10	90	Tuntas
11	X11	80	Tuntas
12	X12	90	Tuntas
13	X13	100	Tuntas
14	X14	90	Tuntas
15	X15	100	Tuntas
16	X16	90	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	1430	
	<b>Rata-rata</b>	89.375%	

Sumber: Hasil Penelitian di MAN Chot Gue Darul Imarah Aceh Besar

**Tabel 4.15 Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas Post Test Pada Siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus II	Persentase (%) Siklus II
1	Tuntas	15	93.75 %
2	Tidak tuntas	1	6,25%
	Jumlah	16	100 %

Sumber: Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil akhir pos test hanya 1 orang yang tidak mencapai KKM, dan secara individu hanya 15 siswa yang tuntas 93.75%, dan tidak tuntas hanya 1 orang 6,25%. pada siklus II ini bisa dikatakan siswa sudah ada peningkatan karena sudah mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* dengan nilai keseluruhan 89.375%. dan secara klasikal persentase 100% sudah meningkat.

#### d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang sudah membaik dan pemahaman terhadap materi *Hakikat Tauhid* yang sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan setelah kedua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Start With A Question* pada materi *Hakikat Tauhid* sudah efektif dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar. Kualitas pembelajaran dengan menggunakan model LSQ ini sudah sangat baik.

Ketuntasan suatu kelas dalam belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini.

**Tabel 4.16 Ketuntasan Secara Klasikal Siswa Kelas X MAK MAN Cot Gue dengan Menggunakan Model Learning Start with a question**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Tahap I	Frekuensi (F) Tahap II	Persentase (%) Tahap I	Persentase (%) Tahap II
1.	Tuntas	10	15	62,5%	93.75%
2.	Tidak tuntas	6	1	37,5%	6,25%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar telah tercapai pada siklus II, oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan dengan dua siklus, dan selain itu juga dapat kita simpulkan bahwa pada siklus kedua semua tujuan dari penelitian telah tercapai yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa tersebut, hal ini dilihat dari perbedaan persentase dari siklus pertama dan kedua, yang mana semakin tinggi persentase dari observasi yang diamati, maka semakin tinggi atau semakin termotivasi siswa tersebut dalam mempelajari mata pelajaran Aqidah- Akhlak tersebut.

Selain itu, untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa, peneliti melihat dari data respon atau angket yang diberikan kepada siswa. Berikut ini hasil analisis data terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Learning Start With A Question pada materi *Hakikat Tauhid*. Persentase respon siswa didefinisikan sebagai frekuensi siswa yang memberi komentar setiap komponen dikali dengan seratus persen.

Adapun respon siswa terhadap pembelajaran pada materi *Hakikat Tauhid* dengan penerapan model pembelajaran Learning Start With A Question dapat dilihat pada tabel pernyataan berikut:

**Tabel 4.17 Pernyataan Terhadap Respon Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Start With A Question**

NO	Pernyataan	Jawaban “Iya”	Jawaban “Tidak”
1	Apakah anda berpartisipasi aktif dalam kelas?	15 Siswa (93,75%)	1 Siswa (6,25 %)
2	Apakah anda menyukai system guru dalam mengajar Aqidah- Akhlak ini?	14 Siswa (87,5 %)	2 Siswa (12,5%)
3	Apakah anda berperan aktif dalam kelompok?	16 Siswa (100 %)	0
4	Apakah anda mendapat tugas dalam pembagian kelompok?	16 Siswa (100 %)	0
5	Apakah dengan system demikian anda dapat memahami pelajaran dengan cepat?	13 Siswa (81,25%)	3 Siswa (18,75%)
6	Apakah anda mengerjakan tugas dalam kelompok?	12 Siswa (75%)	4 Siswa (25%)
7	Apakah anda mengajukan pertanyaan jika ada kesulitan dalam kerja kelompok?	13 Siswa (81,25 %)	3 Siswa (18,75%)
8	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	12 Siswa (75%)	4 Siswa (25%)
9	Apakah anda merasa senang dengan model Tanya jawab di dalam kelas?	14 Siswa (87,5%)	2 Siswa (12,5%)
10	Apakah anda cepat memahami pelajaran dengan model Tanya jawab di dalam kelas?	12 Siswa (75%)	4 Siswa (25%)
11	Apakah anda pernah menjawab pertanyaan teman anda apabila ada diskusi dalam kelas?	16 Siswa (100%)	0
12	Apakah anda senang bila guru bertanya kepada anda?	16 Siswa (100%)	0
13	Apakah anda pernah bertanya bila ada diskusi didalam kelas?	14 Siswa (87,5%)	2 Siswa (12,5%)
14	Apakah anda pernah mengulang pelajaran yang diajarkan guru di rumah?	11 Siswa (68,75%)	5 Siswa (31,25%)

15	Apakah anda membaca materi yang belum diajarkan guru dirumah?	16 Siswa (100%)	0
----	---	-----------------	---

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Learning Start With A Question pada materi PAI mendapat respon yang baik dari siswa, maksudnya dari 15 pernyataan yang ada pada respon, tiap-tiap pernyataan dominannya siswa yang menjawab “iya”, walaupun ada beberapa siswa yang pada jawaban tertentu menjawab “Tidak”. Berarti siswa bisa dikatakan mudah menerima pelajaran dengan penerapan model Learning Start With A Question ini, selain itu siswa juga memiliki motivasi yang tinggi ketika belajar menggunakan model tersebut, hal ini dibuktikan dengan setiap pertanyaan yang dominan siswa menjawab dengan “ Iya”, hal ini bisa dikatakan bahwa siswa tersebut menyukai model ini serta memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dengan menggunakan model tersebut.

### **C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model LSQ (Learning Start With A Question)**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model LSQ ini, peneliti hanya melihat dari hasil post test yang diberikan pada setiap siklusnya, yang mana peneliti berkesimpulan bahwa hasil post test pada setiap siklusnya bisa membuktikan apakah hasil belajar siswa meningkat atau tidak, karena post test bisa dikatakan sebagai kegiatan mengevaluasi belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini hasil pengolahan data dari hasil post test pada setiap siklusnya:

## 1. Siklus 1

Hasil post test pada siklus 1 belum mencapai standar kelulusan, hal ini disebabkan karena model pembelajaran tersebut baru dikenalkan kepada siswa. Berikut ini hasil post test pada siklus 1 :

**Tabel 4.18 Nilai Hasil Post Test Pada Siklus I**

No	Nama Siswa/i	Nilai Post test	Keterangan
1	X1	80	Tuntas
2	X2	80	Tuntas
3	X3	70	Tidak tuntas
4	X4	70	Tidak tuntas
5	X5	70	Tidak tuntas
6	X6	60	Tidak tuntas
7	X7	90	Tuntas
8	X8	60	Tidak tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	90	Tuntas
11	X11	70	Tidak tuntas
12	X12	60	Tidak tuntas
13	X13	70	Tidak tuntas
14	X14	80	Tuntas
15	X15	70	Tidak tuntas
16	X16	60	Tidak tuntas
	<b>Jumlah</b>	1160	
	<b>Rata-rata</b>	72.5%	

Sumber: Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar

**Tabel 4.19 Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas Post Test Pada Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus 1	Persentase (%) Siklus 1
1	Tuntas	6	37.5 %
2	Tidak tuntas	10	62.5 %
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar.*

Dari hasil post test diatas bahwa yang memperoleh nilai tes awal yang paling tinggi adalah 37,5%, secara individu 6 orang yang terdiri dari 10 soal, jadi hanya 6 orang siswa yang mencapai ketuntasan individual, sedangkan 10 siswa lainnya masih belum memenuhi KKM. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa pada siklus pertama hasil belajar siswa belum meningkat, dan bahkan masih jauh dari kata maksimal. Hal ini tentu banyak faktor yang menyebabkan, diantaranya: Kecermatan guru dalam menerapkan model LSQ tersebut, dan kecermatan siswa dalam menangkap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya dengan menggunakan model LSQ tersebut.

## 2. Siklus 2

Berdasarkan data yang diperoleh pada pembahasan sebelumnya, bahwa untuk mengetahui hasil belajar siswa maka peneliti juga melihat pada siklus kedua, yang mana pada siklus kedua, hasil belajar siswa sudah meningkat dari sebelumnya, berikut penyajian data post test pada siklus kedua:

**Tabel 4.20 Nilai Hasil Post Test Pada Siklus II**

No	Nama Siswa/i	Nilai Post test	Keterangan
1	XI	100	Tuntas
2	X2	90	Tuntas
3	X3	80	Tuntas
4	X4	70	Tidak tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	80	Tuntas
7	X7	100	Tuntas
8	X8	100	Tuntas
9	X9	90	Tuntas
10	X10	90	Tuntas
11	X11	80	Tuntas
12	X12	90	Tuntas
13	X13	100	Tuntas
14	X14	90	Tuntas
15	X15	100	Tuntas
16	X16	90	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	1430	
	<b>Rata-rata</b>	89.375%	

Sumber: Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar

**Tabel 4.21 Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas Post Test Pada Siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus II	Persentase (%) Siklus II
1	Tuntas	15	93.75 %
2	Tidak tuntas	1	6,25%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil Penelitian di MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil akhir pos test hanya 1 orang yang tidak mencapai KKM, dan secara individu hanya 15 siswa yang tuntas 93.75%, dan tidak tuntas hanya 1 orang 6,25%. pada siklus II ini bisa dikatakan siswa sudah ada peningkatan karena sudah mencapai ketuntasan belajar dengan

menggunakan metode *Learning Start With A Question* dengan nilai keseluruhan 89.375%. dan secara klasikal persentase 100% sudah meningkat. Dan dari data di atas juga dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dari sebelumnya, hal ini bisa disebabkan karena guru bidang studi telah mampu menerapkan model LSQ tersebut dengan baik dan siswanya juga telah mampu menyerap pembelajaran dengan menggunakan model LSQ yang telah diterapkan oleh gurunya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

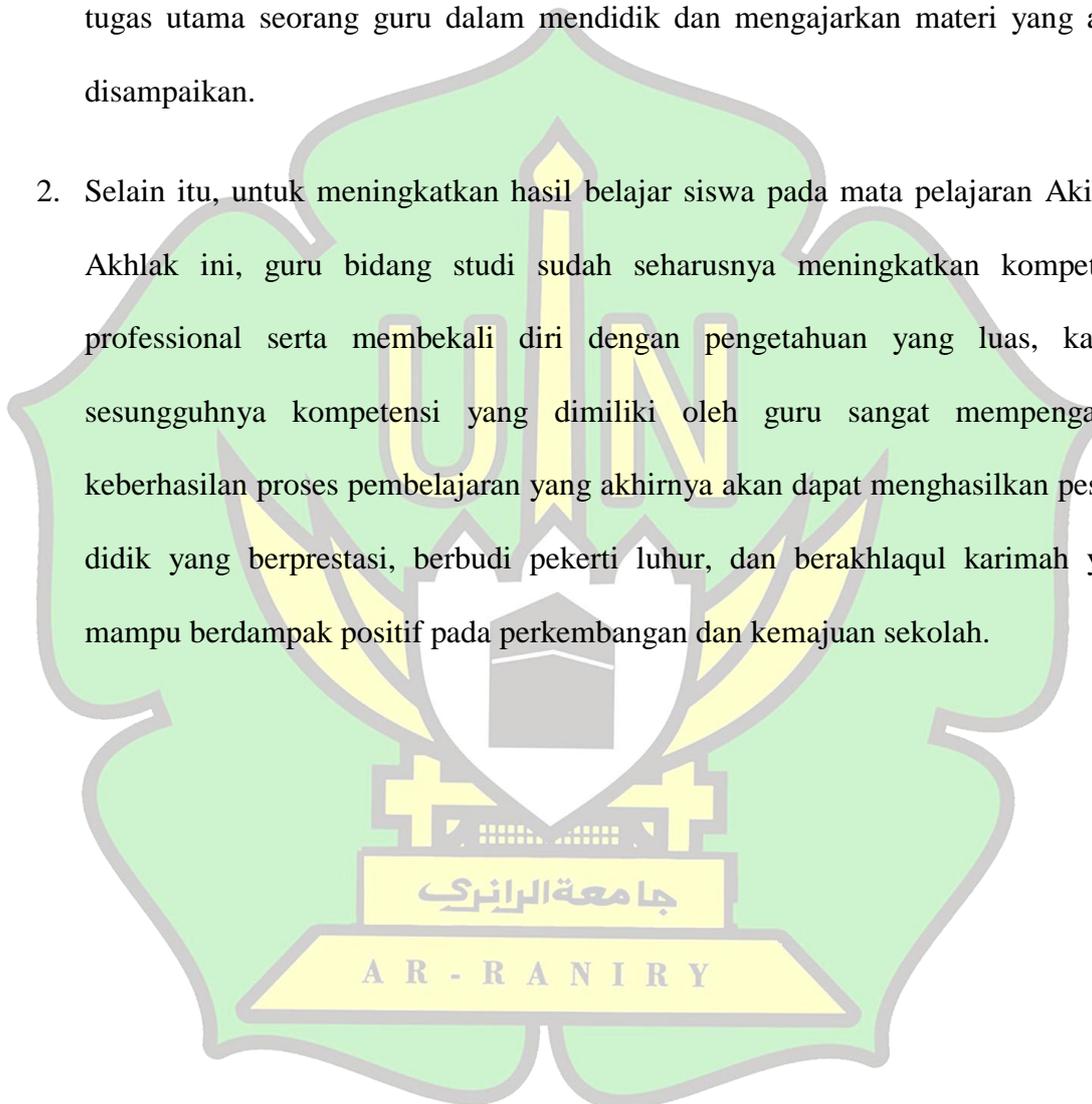
Deskripsi data dan analisis penelitian tentang penerapan Penerapan Model Learning Start With A Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah- Akhlak Dikelas X Man Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar, dari Bab I sampai Bab IV maka pada akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model Learning Start With A Question dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta pada nilai pree test atau post test pada siklus pertama dan kedua, dan juga dibuktikan dengan respon siswa yang baik dan dapat memahami pelajaran dengan cepat ketika guru mereka menggunakan model tersebut.
2. Mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah- Akhlak ini juga meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil dari jawaban siswa pada soal pree test dan pots test, yang mana pada siklus kedua jauh lebih meningkat dari siklus pertama, hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model LSQ ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan model tersebut harus menuntut siswa belajar mengulang pelajaran serta mempelajari materi yang akan diajarkan pada saat siswa di rumah.

#### **B. Saran**

Mengingat pentingnya model Learning Start With A Question untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran hendaknya merancang pembelajaran sedemikian rupa dan memperkaya variasi model mengajar, hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami peserta didik, dan selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran, dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, agar siswa tersebut memiliki motivasi belajar. Karena meningkatnya motivasi belajar adalah tugas utama seorang guru dalam mendidik dan mengajarkan materi yang akan disampaikan.
2. Selain itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah-Akhlak ini, guru bidang studi sudah seharusnya meningkatkan kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya akan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berbudi pekerti luhur, dan berakhlakul karimah yang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta: 2002
- Dipdiknas. *Kegiatan belajar mengajar*. Jakarta: Pusat kurikulum balitbang. Dipdiknas: 2002
- Dipdiknas dikjen diknasmen. *Pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian*. Jakarta: Dipdiknas dikjen diknasmen: 2003
- Dimiyati dan Mudijono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Proyek pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan: 2002
- Parseli B. Dan Che mat Mustafa. *Ceramah strategi dan teknik pembelajaran*. Jakarta: Gramedia: 2003
- Sudijo, anas. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja gravindo persada: 2006
- Sumiati dan asra. *Metode pembeajaran*. Bandung: Wacana prima: 2007
- Zaini,H. *Strategi pembelajaran aktif di perguruan tinggi*. Yogyakarta:CTSD (center for teaching staff depelopmet ) IAIN Sunan kali jaga: 2002
- Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT Bulan Bintang: 1975
- H. Z. A. Syihab. *Aqidah Ahlus Sunnah*. Jakarta: PT Bumi Aksara: 1998
- Idris Yahya. *Telaah Akhlak Dari Sudut Teoritis*. Semarang: Badan penerbit fakultas usuluddin IAIN walisongo Semarang: 1983
- M.Sholihin dan M.Rasyid Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Penerbit Nuansa: 2005
- Nurhayati dan Iffa Chumaida, *Fitrah Aqidah Akhlak*, Solo: CV Al Fath:1999
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Aqidah Islam*. yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam: 1993
- Dahlan. *Model- Model Pengajar*. Bandung: DIPONEGORO: 1984
- Ivor K. Davies. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Raja Wali: 1987

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-1669 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
1. Muji Mulia, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
2. Dr. Huwaida, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi:  
Nama : Serimah Aini  
NIM : 211324432  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Learning Start With A Question untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 20 Februari 2017



**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**  
NIP. 197409082001121001

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-6126/Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2017

25 Juli 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : Serimah Aini  
**N I M** : 211 324 432  
**Prodi / Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
**A l a m a t** : Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

**Siswa dan Guru di MAN 5 Aceh Besar**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Penerapan Metode Learning Start With A Question untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Aqidah akhlak di Kelas X MAN 5 Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

AR - R A N

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM

Kode 6993



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 ACEH BESAR**  
EMAIL : [mancotguekemenag@yahoo.com](mailto:mancotguekemenag@yahoo.com)  
NPSN : 1 0 1 1 4 2 4 3

Jln. Lampeneurut -Peukan Biluy Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor B-312/Ma.01.39/07/2017

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Aceh Besar dengan ini menerangkan:

Nama : Serimah Aini  
NIM : 211 324 432  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar -Raniry Darussalam

Berdasarkan surat Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar -Raniry, Nomor: B-6126/Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2017 Tanggal 25 Juli 2017, tentang Pengumpulan Data untuk Penyusunan Skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa yang bersangkutan telah mengumpulkan data pada MAN 5 Aceh Besar sejak tanggal 25 s/d 27 Juli 2017 dalam rangka penelitian untuk penyelesaian Skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Learning Start With A Question untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN 5 Aceh Besar"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Aceh Besar, 26 Juli 2017



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Foto Dokumen Penelitian

### 1. Foto Keadaan Lingkungan Sekolah



## 2. Foto Kegiatan Belajar Mengajar Selama Proses Penelitian





Keempat gambar diatas menunjukkan bahwa siswa – siswi tersebut sedang berdiskusi dalam kelompoknya, membahas judul materi yang kemudian didiskusikan kembali dengan teman sekelasnya.









Dari ketujuh gambar di atas menjelaskan tentang guru/ peneliti yang sedang menjelaskan materi ajar, kemudian mulai menerapkan model pembelajaran LSQ dengan terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pre test dan setelah itu guru kemudian menjelaskan materi yang akan disampaikan.



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN  
PENERAPAN MODEL *LSQ* (*Learning Start With A question*)**

Nama Sekolah : MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar  
 Tahun Ajaran : 2017/2018  
 Kelas/Semester : X MAK/ I  
 Hari/Tanggal :  
 Nama Observer :

**A. Beri tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu:**

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

**B. Lembar pengamatan**

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pernyataan guru pada kegiatan apersepsi. b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi. c. Siswa mendengarkan langkah-langkah model <i>Learning Start With A question</i> .				
2.	Kegiatan Inti a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru c. Siswa duduk menurut kelompok masing-masing. d. Siswa menanyakan hal-hal yang belum di pahami e. Siswa memikirkan soal yang di bagikan f. Siswa terdorong ikut aktif dalam menjawab soal yang ada dalam kelompoknya				
3.	Penutup a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru.				
4.	Suasana Kelas a. Antusias siswa b. Perhatian siswa c. Kerja sama dalam Kelompok				

**C. Saran dan Komentar Pengamat/Observer:**

.....  
.....  
.....

Aceh Besar, .....2017  
Pengamat, Observer I

(.....)

**RUBRIK PENILAIAN AKTIVITAS SISWA**

1. Jika tidak ada yang memperhatikan
2. Jika <5 siswa yang memperhatikan
3. Jika siswa-siswa yang memperhatikan
4. Jika seluruh siswa yang memperhatikan



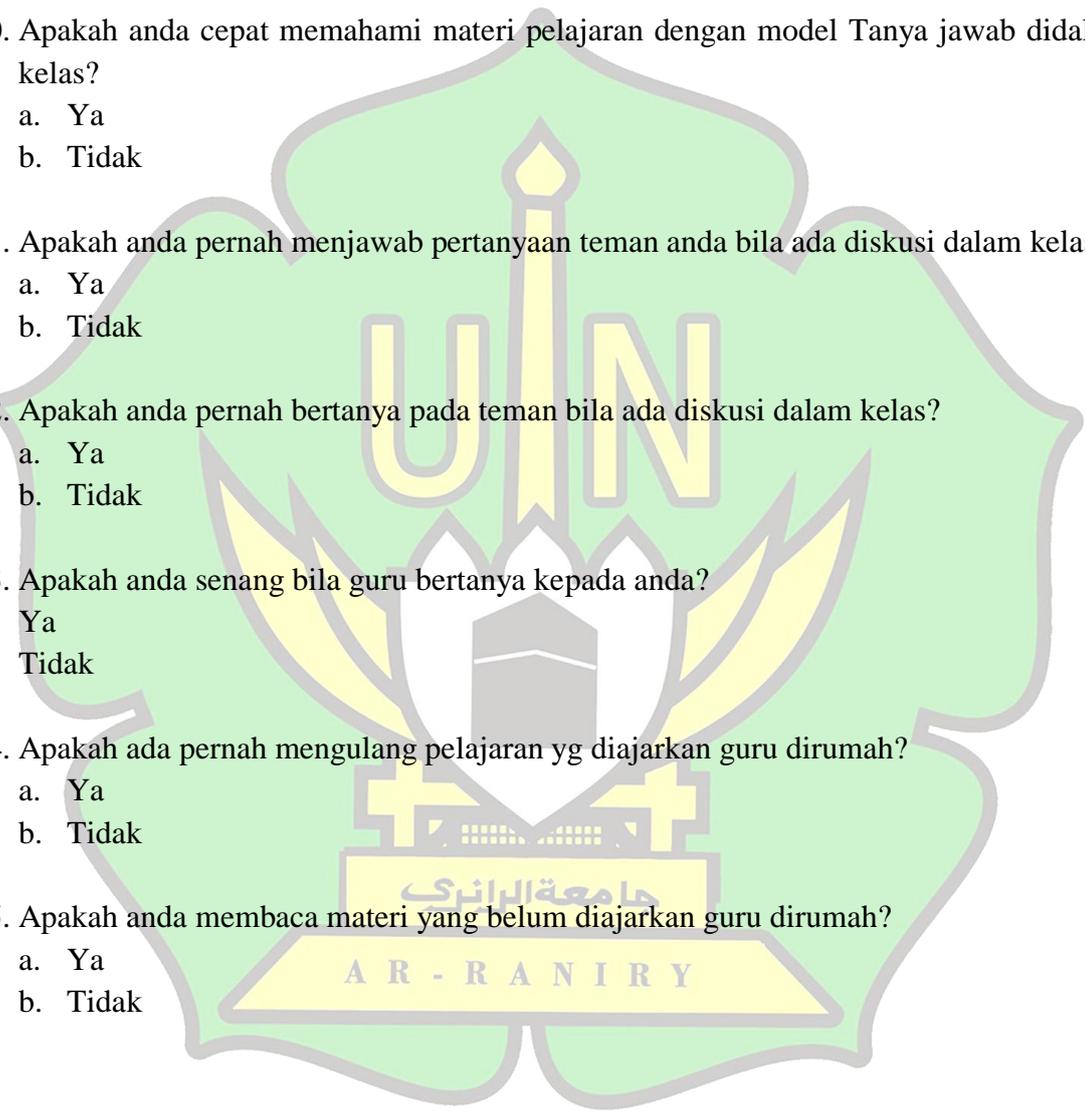
**LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN  
PENERAPAN MODEL *LSQ* (*Learning Start With A question*)**

Nama Sekolah : MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar  
Tahun Ajaran : 2017/2018  
Kelas/Semester : X MAK/ I  
Mata Pelajaran : Aqidah- Akhlak  
Hari/Tanggal :  
Nama Siswa :

**Keterangan:**

Pilih jawaban di bawah ini dengan member tanda silang pada jawaban “ ya” atau “tidak” jawaban “ya” menunjukkan bahwa anda setuju sedangkan “tidak” menyatakan bahwa anda tidak setuju.

1. Apakah anda berpartisipasi aktif dalam kelas?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda menyukai system guru dalam mengajar pembelajaran Aqidah- Akhlak ini?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah anda berperan aktif dalam kelompok?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah anda mendapatkan pembagian tugas dalam kelompok?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah dengan system guru demikian anda dapat memahami pelajaran dengan cepat?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah anda mengerjakan tugas dalam kelompok?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah anda mengajukan pertanyaan jika ada kesulitan dalam kerja kelompok?
  - a. Ya
  - b. Tidak

8. Apakah anda mengerjakan tugas yg diberikan guru?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  
  9. Apakah anda merasa senang dengan model Tanya jawab didalam kelas?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  
  10. Apakah anda cepat memahami materi pelajaran dengan model Tanya jawab didalam kelas?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  
  11. Apakah anda pernah menjawab pertanyaan teman anda bila ada diskusi dalam kelas?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  
  12. Apakah anda pernah bertanya pada teman bila ada diskusi dalam kelas?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  
  13. Apakah anda senang bila guru bertanya kepada anda?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  
  14. Apakah ada pernah mengulang pelajaran yg diajarkan guru dirumah?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  
  15. Apakah anda membaca materi yang belum diajarkan guru dirumah?
    - a. Ya
    - b. Tidak
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo in the center. The logo is green and yellow, featuring a stylized building with a central tower and a crescent moon. The letters 'UIN' are prominently displayed in the center, and 'AR - RANIRY' is written at the bottom. The logo is surrounded by a decorative border.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGELOLA  
PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN MODEL *LSQ*  
(*Learning Start With A question*)**

Nama Sekolah : MAN Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar  
 Tahun Ajaran : 2017/2018  
 Kelas/Semester : X MAK/ I  
 Hari/Tanggal :  
 Nama Observer :

**A. Beri tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu:**

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

**B. Lembar pengamatan**

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Kemampuan dalam mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya. b. Kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. c. Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran d. Kemampuan menyajikan materi dengan menggunakan model <i>LSQ (Learning Start With A question)</i> e. Kemampuan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari				
2.	Kegiatan Inti a. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi b. Membagi siswa ke dalam kelompok. c. Kemampuan guru dalam membagikan LKS d. Kemampuan dalam membimbing siswa dengan melakukan penerapan model <i>LSQ (Learning Start With A question)</i> pada proses pembelajaran berlangsung. e. Kemampuan mengelola waktu f. Kemampuan memberi kesempatan siswa untuk				

	bertanya				
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.</p> <p>b. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.</p> <p>c. Memberikan <i>post-test</i>.</p>				

**C. Saran dan Komentar Pengamat/Observer:**

.....

.....

.....

Aceh Besar, .....2017  
 Pengamat, Observer I

(.....)



## RPP Pertemuan Pertama (Siklus I)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

<b>Status Pendidikan</b>	<b>: MAN Cot Gue Darul Imarah</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X Agama/ Ganjil</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah Akhlak</b>
<b>Jumlah Pertemuan</b>	<b>: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)</b>
<b>Standar kompetensi</b>	<b>: 2. Hakikat Tauhid</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 2.1 Menjelaskan pengertian Tauhid, istilah-istilah, dan syirik</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 jam pelajaran ( 2 x 45 menit )</b>

#### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga , teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian ilmu tauhid
2. Mendiskusikan kebenaran tauhid dan istilah-istilahnya
3. Mengidentifikasi dalil-dalil yang berhubungan dengan tauhid
4. Menyimpulkan ilmu Tauhid dan istilah-istilah lainnya

**C. Materi Ajar :** Memahami makna tauhid dan istilah-istilahnya:

- Ushuluddin
- Aqidah
- Ilmu kalam
- Isme-isme

**D. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

**E. Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu:</p> <p><i>“Robbizidnii ‘ilman Warzuqnii Fahmaa”</i>.</p> <p>Artinya:“Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik.</p> <p><b>(Religius, Integritas)</b></p> <p>2. Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan</p>	10 Menit	Pemahaman Konsep

<p>dengan lancar dan benar (Al-alaq).</p> <p><b>(Religius)</b></p> <p>3. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</p> <p>4. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</p> <p><b>(Integritas)</b></p> <p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa judul bacaan</li> <li>• Apa yang tergambar pada isi bacaan.</li> <li>• Pernahkan kamu bacaan seperti ini</li> <li>• Apa manfaatnya bacaan tersebut</li> </ul> <p><b>(Critical Thinking and Problem Solving)</b></p> <p>6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya</p> <p>7. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan.</p> <p><b>(Mandiri)</b></p> <p>8. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema bersyukur.</p> <p>9. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p>		
--	--	--

<p>10. Guru menggunakan metode diskusi dalam bentuk the educational diagnosis meeting artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya, agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar.</p> <p>11. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran</p> <p><b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tanya jawab awal tentang makna ilmu tauhid dan istilah-istilahnya.</li> <li>○ Guru memberikan ilustrasi tentang makna ilmu tauhid dan istilah-istilahnya.</li> <li>○ Guru menyebutkan makna ilmu tauhid dan istilah-istilahnya.</li> <li>○ Mendiskusikan dalam kelompok tentang makna ilmu tauhid dan istilah-istilahnya.</li> <li>○ Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang makna ilmu tauhid dan istilah-istilahnya.</li> </ul>		
<p><b>Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan refleksi</li> <li>○ Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai makna ilmu tauhid dan istilah-istilahnya.</li> <li>○ Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang makna ilmu tauhid dan istilah-istilahnya.</li> <li>○ Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan makna ilmu tauhid dan istilah-</li> </ul>	15 Menit	

istilahnya.		
o Memberikan salam penutup		

#### F. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD
- Dll

#### G. Penilaian :

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mengidentifikasi pengertian tauhid		Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan pengertian ilmu tauhid dan istilah-istilahnya ?
➤ Menyebutkan istilah-istilah tauhid		Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan makna tauhid dan istilah-istilahnya: ? a. Ushuluddin b. Aqidah c. Ilmu kalam d. Isme-isme
➤ Membandingkan pengertian tauhid, aqidah, ushuluddin dan isme-isme		Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Bandingkan pengertian tauhid, aqidah, ushuluddin dan isme-isme ?

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Mapel Akidah  
Akhlak

Nurhanifah, S. Ag

Rahmi S, Pdi

## RPP Pertemuan Kedua (Siklus II)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

<b>Status Pendidikan</b>	<b>: MAN Cot Gue Darul Imarah</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X Agama/ Ganjil</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Aqidah Akhlak</b>
<b>Jumlah Pertemuan</b>	<b>: 1 kali pertemuan (2 x 45 menit)</b>
<b>Standar kompetensi</b>	<b>: 2. Hakikat Tauhid</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 2.2 Menunjukkan prilaku orang yang bertauhid</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 jam pelajaran ( 2 x 45 menit )</b>

#### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga , teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian kisah tokoh nabi Ibrahim dalam mencari tuhan
2. Mempresentasikan kisah tokoh Salman Al FARisi dalam mencari Tuhan
3. Mendiskusikan kisah Robi'ah AL Adawiyah
4. Mengidentifikasi prilaku orang yang bertauhid
5. Menyimpulkan prilaku orang yang bertauhid

C. **Materi Ajar** : Ciri-ciri orang yang bertauhid

D. **Metode** :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Inkuiri
- Pengamatan

E. **Langkah-langkah pembelajaran** :

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aspek life skill yang dikembangkan</b>
<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>12. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: "Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa". Artinya:"Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik." <b>(Religius, Integritas)</b></p> <p>13. Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (Ad- Dhuha). <b>(Religius)</b></p> <p>14. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</p> <p>15. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. <b>(Integritas)</b></p> <p>16. Pembiasaan membaca/ menulis/</p>	10	Pemahaman Konsep

<p>mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa judul bacaan</li> <li>• Apa yang tergambar pada isi bacaan.</li> <li>• Pernahkan kamu bacaan seperti ini</li> <li>• Apa manfaatnya bacaan tersebut</li> </ul> <p><b><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></b></p> <p>17. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya</p> <p>18. Guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orangtua yang telah dilakukan. <b>(Mandiri)</b></p> <p>19. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema bersyukur.</p> <p>20. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>21. Guru menggunakan metode diskusi dalam bentuk the educational diagnosis meeting artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya, agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar.</p> <p>22. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati,</p>		
---	--	--

<p>menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran.</p> <p><b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tanya jawab awal tentang Ciri-ciri orang yang bertauhid.</li> <li>○ Guru memberikan ilustrasi tentang Ciri-ciri orang yang bertauhid.</li> <li>○ Guru menyebutkan Ciri-ciri orang yang bertauhid.</li> <li>○ Mendiskusikan dalam kelompok tentang Ciri-ciri orang yang bertauhid.</li> <li>○ Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Ciri-ciri orang yang bertauhid.</li> </ul>	65	
<p><b>Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memberikan refleksi</li> <li>○ Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai Ciri-ciri orang yang bertauhid.</li> <li>○ Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang Ciri-ciri orang yang bertauhid.</li> <li>○ Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa edor mengerjakan soal-soal latihan Ciri-ciri orang yang bertauhid.</li> <li>○ Memberikan salam penutup</li> </ul>	15	

**F. Sumber Belajar :**

- Internet dan Intranet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LKS Aqidah Akhlak
- LCD
- Dll

**G. Penilaian :**

<b>Indikator Kompetensi</b>	<b>Pencapaian</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
➤ Mengidentifikasi perilaku tokoh orang yang bertauhid		Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan perilaku tokoh orang yang bertauhid ?
➤ Menunjukkan ciri-ciri orang yang berperilaku tauhid		Tes	Uraian	➤ Jelaskan ciri-ciri orang yang berperilaku tauhid ?
➤ Menunjukkan contoh orang yang berperilaku tauhid		Tes	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh orang yang berperilaku tauhid ?

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Guru Mapel  
Akidah Akhlak

Nurhanifah, S. Ag

AR - R A N I Rahmi, S.Pd.I

## SOAL PRE TEST PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS II)

### Pokok Bahasan : Hakikat Tauhid

Nama :

Kelas :

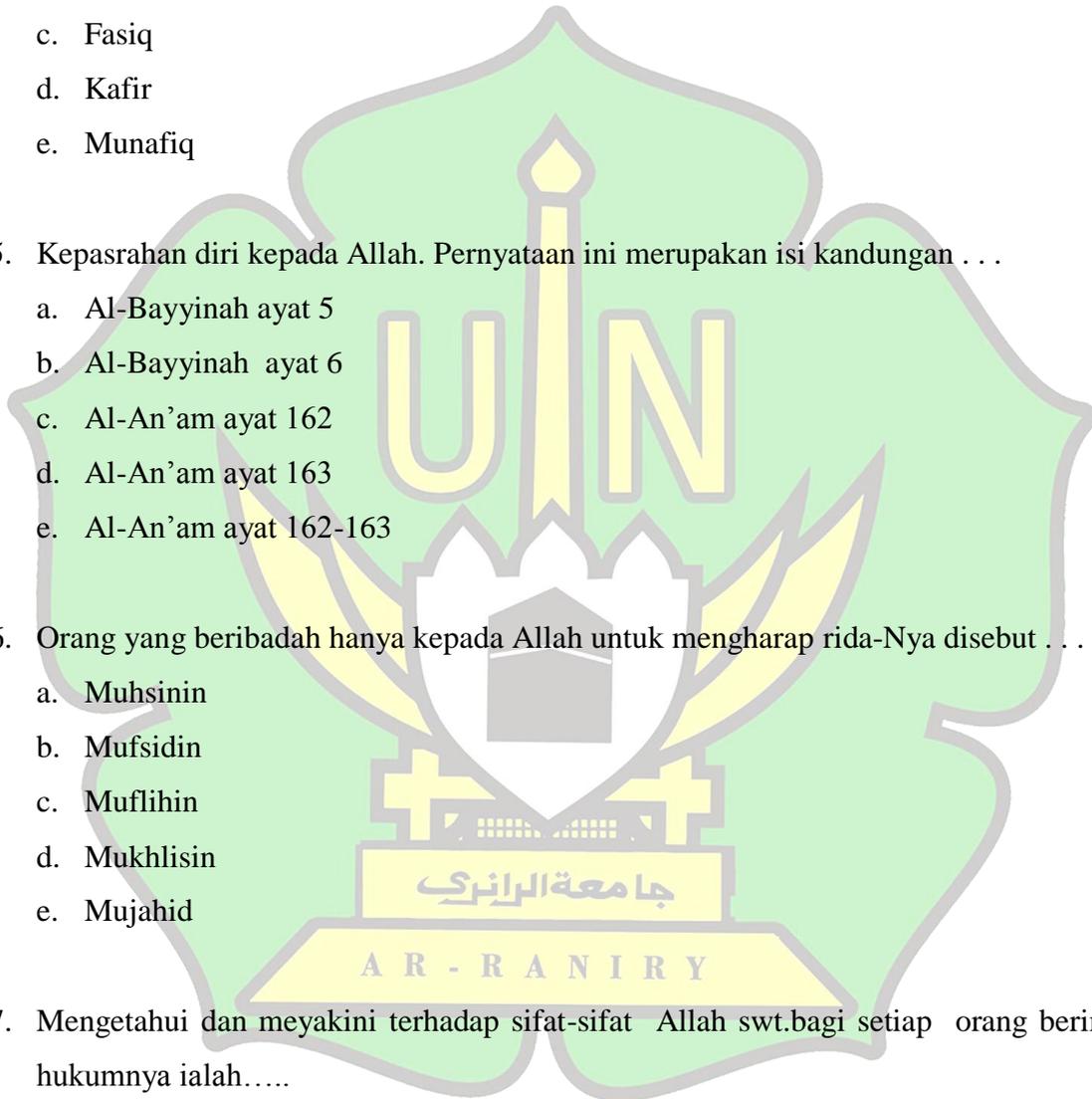
Mata Pelajaran: Aqidah- Akhlak

#### Petunjuk Pengisian:

- a. Mulailah dengan membaca Basmalah
  - b. Bacalah dengan teliti soal dibawah ini !
  - c. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
  - d. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek kepada teman
  - e. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar, dengan memberikan tanda silang (X), jika anda ingin memperbaiki jawaban anda, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah anda pilih
  - f. Lembaran soal jangan dicoret-coret
- 

1. Bila terjadi pengingkaran yang dilakukan manusia, maka yang akan rugi adalah....
  - a. Manusia di sekitarnya
  - b. Manusia itu sendiri
  - c. Makhluk lain
  - d. Lingkungan
  - e. Keluarga
2. Berikut yang bukan penyebab penyimpangan dalam hidup ini adalah . . .
  - a. Sikap riya'
  - b. Salah dalam niat
  - c. Tidak pasrah kepada Allah
  - d. Akidah yang dangkal
  - e. Kemajuan
3. Q.S. al-An'am 162 – 163, menerangkan prinsip hidup manusia adalah . . .
  - a. Seagala amal atas perintah Allah
  - b. Segala amal diperuntukan kepada Allah
  - c. Segala amal dilakukan atas dasar mencari rida Allah

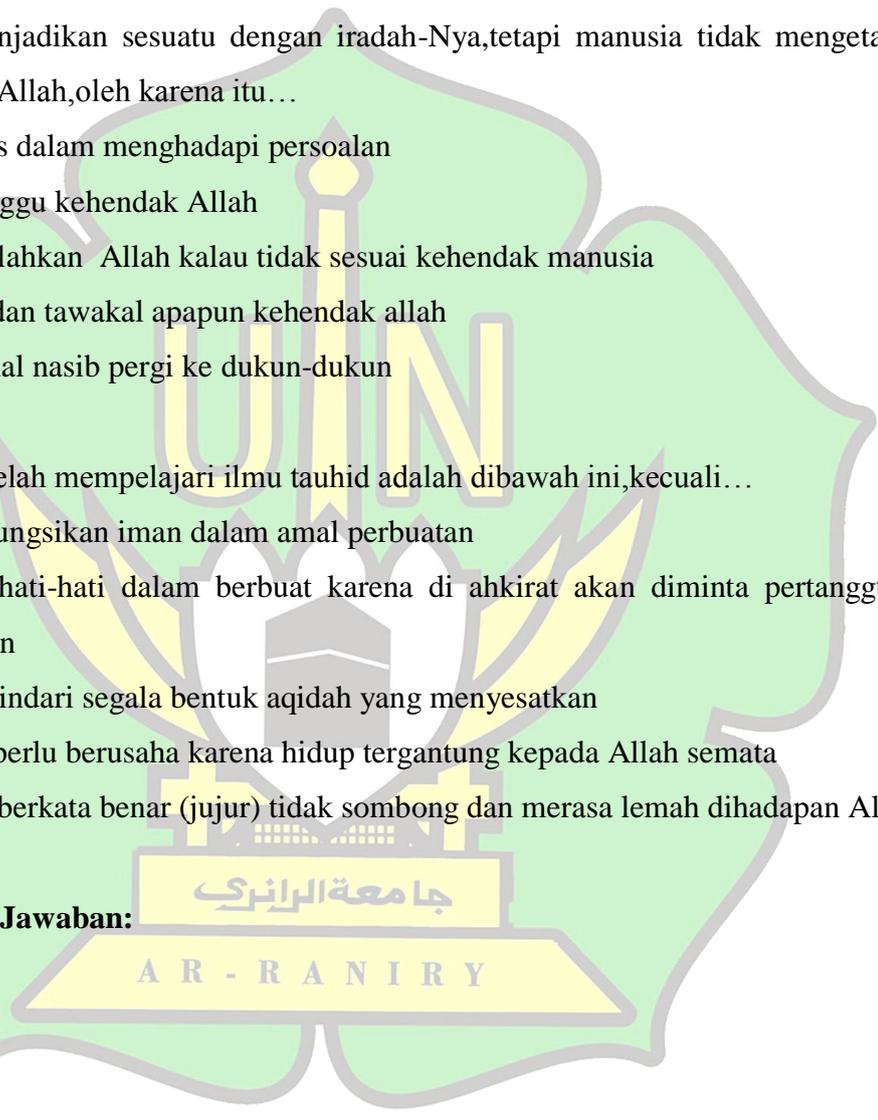
- d. Segala amal harus sesuai dengan syariat  
e. Segala harus ada contoh dari Nabi saw.
4. Orang yang pengabdianya kepada Allah masih belum yakin benar, bahkan masih mencari penyembahan lain disebut . . .
- Fasad
  - Musyrik
  - Fasiq
  - Kafir
  - Munafiq
5. Kepasrahan diri kepada Allah. Pernyataan ini merupakan isi kandungan . . .
- Al-Bayyinah ayat 5
  - Al-Bayyinah ayat 6
  - Al-An'am ayat 162
  - Al-An'am ayat 163
  - Al-An'am ayat 162-163
6. Orang yang beribadah hanya kepada Allah untuk mengharap rida-Nya disebut . . .
- Muhsinin
  - Mufsidin
  - Muflihin
  - Mukhlisin
  - Mujahid
7. Mengetahui dan meyakini terhadap sifat-sifat Allah swt. bagi setiap orang beriman hukumnya ialah.....
- Sunah
  - Haram
  - Mubah
  - Wajib
  - Makruh



8. Kata tauhid berasal dari kata wahada-yuwahudu-tauhidan artinya....
- Kuasa
  - Besar
  - Tinggi
  - Esa
  - Agung
9. Allah swt.menjadikan sesuatu dengan iradah-Nya,tetapi manusia tidak mengetahui apa kehendak Allah,oleh karena itu...
- Pesimis dalam menghadapi persoalan
  - Menunggu kehendak Allah
  - Menyalahkan Allah kalau tidak sesuai kehendak manusia
  - Sabar dan tawakal apapun kehendak allah
  - Meramal nasib pergi ke dukun-dukun
10. Sikap kita setelah mempelajari ilmu tauhid adalah dibawah ini,kecuali...
- Mengfungsikan iman dalam amal perbuatan
  - Lebih hati-hati dalam berbuat karena di ahkirat akan diminta pertanggung jawaban
  - Menghindari segala bentuk aqidah yang menyesatkan
  - Tidak perlu berusaha karena hidup tergantung kepada Allah semata
  - Selalu berkata benar (jujur) tidak sombong dan merasa lemah dihadapan Allah

**Kunci Jawaban:**

- B
- E
- C
- B
- A
- A
- D
- D
- D
- D



## SOAL POST TEST PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS II)

### Pokok Bahasan : Hakikat Tauhid

Nama :

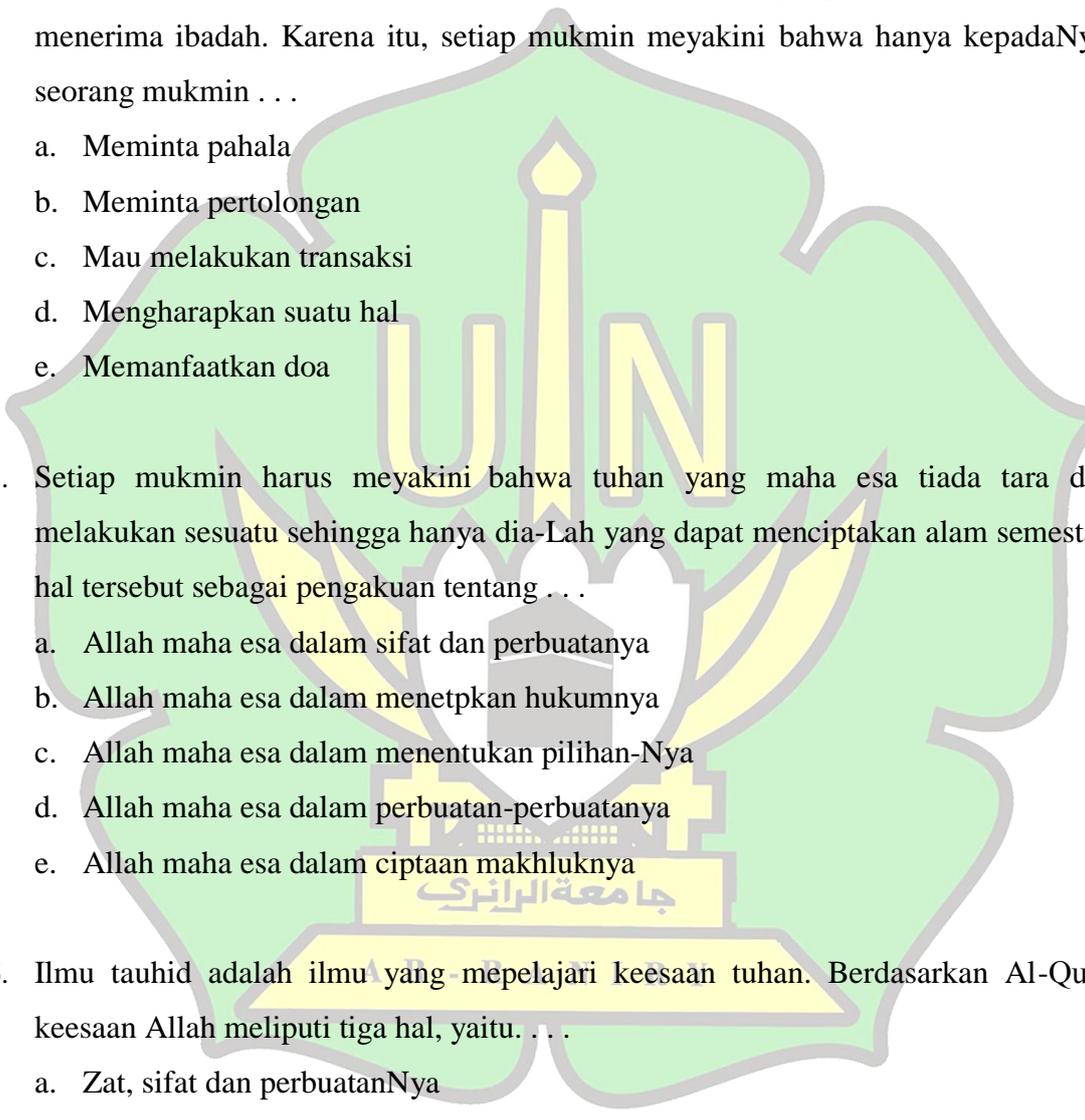
Kelas :

Mata Pelajaran: Aqidah- Akhlak

#### Petunjuk Pengisian:

- a. Mulailah dengan membaca Basmalah
- b. Bacalah dengan teliti soal dibawah ini !
- c. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
- d. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek kepada teman
- e. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar, dengan memberikan tanda silang (X), jika anda ingin memperbaiki jawaban anda, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah anda pilih
- f. Lembaran soal jangan dicoret-coret

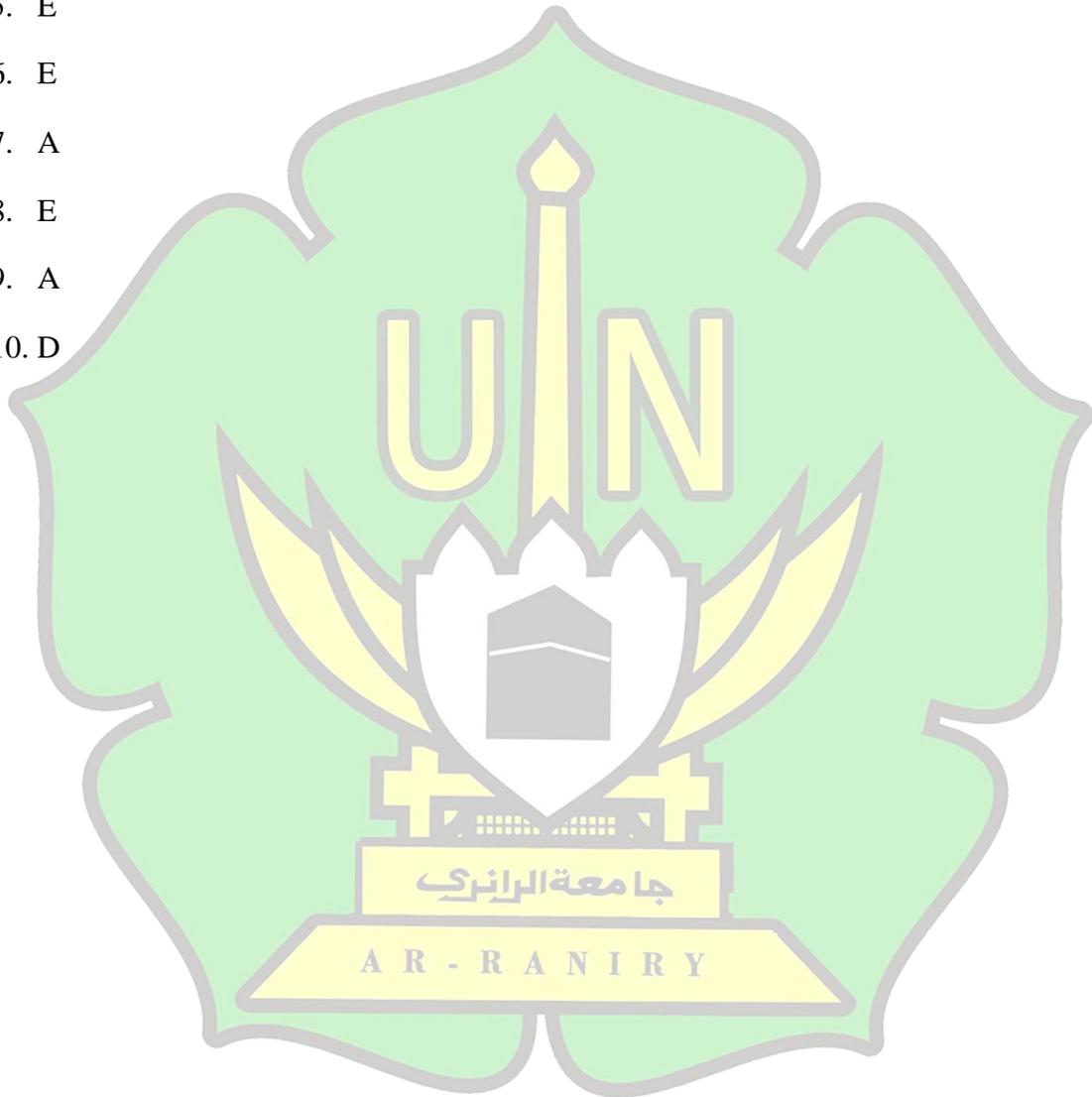
- 
1. Salah satu bentuk cinta kepada Allah adalah melaksanakan perintah-Nya, hal ini sesuai dengan Surat Ali Imron ayat...
    - a. 29
    - b. 30
    - c. 31
    - d. 32
    - e. 33
  2. Tauhid membedakan manusia menjadi muslim atau kafir. Karena itu, fungsi tauhid adalah ...
    - a. Menjadi cahaya terhadap semua amal perbuatan
    - b. Menjadi panduan terhadap semua amal perbuatan
    - c. Menjadi motivasi untuk mewujudkan tujuan
    - d. Menjadi landasan dasar dan inti jaran islam
    - e. Menjadi landasan untuk melaksakan perbuatan
  3. Ke esaan Allah dalam Dzat-Nya Allah tidak sama dan tidak dapat dibandingkan dengan apapun juga, yaitu . .

- 
- a. Zat Allah sangat unik dan mirip segalanya dengan makhluknya
  - b. Zat Allah sangat unik dan berbeda segalanya dengan makhluknya
  - c. Zat Allah sangat unik dan serupa segalanya dengan makhluknya
  - d. Zat Allah sangat unik dan bertolak segalanya dengan makhluknya
  - e. Zat Allah sangat unik dan segalanya sama dengan makhluknya.
4. Allah Maha Esa menerima ibadah, berarti hanya Allah yang berhak di sembah dan menerima ibadah. Karena itu, setiap mukmin meyakini bahwa hanya kepadaNya lah seorang mukmin . . .
- a. Meminta pahala
  - b. Meminta pertolongan
  - c. Mau melakukan transaksi
  - d. Mengharapkan suatu hal
  - e. Memanfaatkan doa
5. Setiap mukmin harus meyakini bahwa tuhan yang maha esa tiada tara dalam melakukan sesuatu sehingga hanya dia-Lah yang dapat menciptakan alam semesta ini. hal tersebut sebagai pengakuan tentang . . .
- a. Allah maha esa dalam sifat dan perbuatanya
  - b. Allah maha esa dalam menetpkan hukumnya
  - c. Allah maha esa dalam menentukan pilihan-Nya
  - d. Allah maha esa dalam perbuatan-perbuatanya
  - e. Allah maha esa dalam ciptaan makhluknya
6. Ilmu tauhid adalah ilmu yang mempelajari keesaan tuhan. Berdasarkan Al-Qur'an, keesaan Allah meliputi tiga hal, yaitu. . . .
- a. Zat, sifat dan perbuatanNya
  - b. Zat, sifat dan wajahNya
  - c. Zat,sifat dan hajatNya
  - d. Zat, sifat dan ciptaanNya
  - e. Zat, sifat dan kekuasaanNya

7. Apabila seseorang berbuat syirik dalam rububiyah atau asma dan sifat-nya, maka perbuatan tersebut di golongan sebagai . . .
  - a. Pendustaan terhadap hukum Allah dan dikategorikan fasiq
  - b. Pendustaan terhadap Allah dan dikategorikan kufur
  - c. Pendustaan terhadap sifat Allah dan dikategorikan munafiq
  - d. Pendustaan terhadap eksistensi nyadan dikategorikan murtad
  - e. Pendustaan terhadap makhluknya dan di kate gorikan zalim
  
8. Barang siapa yang bersumpah dengan selain Allah, maka sesungguhnya dia telah syirik. Rasulullah SAW. Bersabda “wahai manusia takutlah kamu akan kemusyrikan karena sesungguhnya kemusyrikan itu adalah . . .
  - a. Lebih jelas dari jejak semut hitam di siang hari
  - b. Lebih samar dari pada jejak kuda jantan di padang pasir
  - c. Lebih terang dari jejak semut hitam di dalam keremengan
  - d. Lebih samar dari jejak semut di malam hari
  - e. Lebih jelas dari dari harimau dihutan belantara
  
9. Meyakini bahwa ada makhluk yang mampu menolak segala kemudaratan dan meraih segala kemanfaatan termasuk syirik dalam kategori rububiyah, seperti . . .
  - a. Minta bantuan wali untuk menolak petaka atau merauh keuntungan dunia
  - b. Minta bantuan pembantu untuk mengatasi masalah pekerjaan di rumah
  - c. Minta bantuan doctor untuk menyembuhkan penyakit yang di derita
  - d. Mita bantuan psikiaters untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi
  - e. Minta bantuan tetangga untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah
  
10. Syirik kecil termasuk perbuatan dosa yang di khawatirkan akan menghantarkan pelakunya kepada syirik besar. Yang di maksud dengan syirik kecil adalah . . .
  - a. Semua perbuatan yang membawa seseorang pada kemusyrikan
  - b. Semua gambaran yang membawa seseorang pada kemusyrikan
  - c. Semua pemikiran yang membawa seseorang pada kemusyrikan
  - d. Semua keyakinan yang membawa seseorang pada kemusyrikan
  - e. Semua pandangan yang membawa seseorang pada kemusyrikan

**Kunci Jawaban:**

1. A
2. D
3. B
4. D
5. E
6. E
7. A
8. E
9. A
10. D



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Serimah Aini
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Blangkejeren, 26 Juni 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Darussalam
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Rahmatsyah
  - b. Ibu : Siti Aisyah
  - c. Alamat : Blangkejeren, Gayo Lues, Aceh
10. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : SD Muhammadiyah Blangkejeren
  - b. SMP : MTsN 1 Blangkejeren
  - c. SMA : MAN 1 Blangkejeren
  - d. Srata I : UIN Ar- Raniry Banda Aceh
11. Karya Tulis Ilmiah :  
*“Penerapan Model Learning Start With A Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah- Akhlak Dikelas X Man Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar “*

AR - R A N I I Banda Aceh, 27 Juli 2017

Penulis,

Serimah Aini